

**EFEKTIVITAS MUSIK RELIGI TERHADAP PENURUNAN
TINGKAT AGRESIVITAS PENGGUNA NARKOBA DI
YAYASAN SRIKANDI BANDAR SURABAYA
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

Sofi Meilani

Npm : 1831060021



Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**EFEKTIVITAS MUSIK RELIGI TERHADAP PENURUNAN
TINGKAT AGRESIVITAS PENGGUNA NARKOBA DI
YAYASAN SRIKANDI BANDAR SURABAYA
LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

Sofi Meilani

Npm : 1831060021



Pembimbing II : Dr. Andi Eka Putra, M.Ag

Pembimbing II : Iin Yulianti, M.A.

Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba sudah menjadi permasalahan global yang mengakibatkan kematian jutaan jiwa, menghancurkan kehidupan keluarga, mengancam keamanan serta stabilitas wilayah dan nasional. Penyalahgunaan narkoba yang semakin luas dan terjadi di berbagai strata masyarakat yang mengakibatkan aksi-aksi kejahatan, menyebarkan penyakit seperti AIDS dan merenggut masa depan kaum muda. Pada Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah rata-rata pasien Napza berperilaku merasa benar sendiri dan sulit dikontrol oleh konselor, sehingga menimbulkan perilaku agresif seperti menyakiti diri sendiri, melukai orang lain, terlebih jika pasien sedang addict (ketagihan) dan tidak mendapatkan zat yang diinginkan pasien dapat melukai diri serta menghisapnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui seberapa efektifnya musik religi dalam mengatasi agresivitas pada pengguna narkoba dan melihat apa saja hambatan dan solusi Yayasan Srikandi dalam pelaksanaan musik religi terhadap penurunan tingkat agresivitas pada pengguna Narkoba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa Deskriptif. Objek yang diteliti adalah pasien narkoba, yang dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi dan melalui observasi. Data analisisnya dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa musik religi efektif dalam menurunkan tingkat agresivitas. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pasien di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah yaitu ketika mereka mendengar musik religi langsung tenang dan pasien mampu mengubah perilakunya. Terdapat hambatan dalam pelaksanaan musik religi yaitu kondisi pribadi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan yayasan. Sedangkan solusinya pihak konselor menanamkan ketegasan, kepedulian, dan kedisiplinan untuk pasien pengguna narkoba

Kata Kunci : Musik Religi, Agresivitas

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofi Meilani

Npm : 1831060021

Jurusan/prodi : Tasawuf Dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama Agama

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Konsep Pendidikan Multikultural Menurut Ki Hajar Dewantara Ditinjau Dari Perspektif Islam ” adalah benar benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* ataupun Daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2022

Penulis,



NPM. 1831060021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Endro Suratmin Sukarame Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Tim pembimbing telah mengoreksi, memberikan masukan dan arahan secukupnya, maka skripsi saudara :

Judul : Efektivitas Musik Religi terhadap Penurunan Tingkat Agresivitas Pengguna Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah

Nama : Sofi Meilani

NPM : 1831060021

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Eka Putra, MA

lin Yulianti, MA

NIP. 197209231998031002

NIDN. 2009128002

Mengetahui

Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

NIP. 197208132005011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Endro Suratmin Sukarame Tlp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Musik Religi terhadap Penurunan Tingkat Agresivitas Pengguna Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah” disusun oleh, **Sofi Meilani, NPM: 1831060021**, program studi Tasawuf dan Psikoterapi, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Pada Hari: Senin Tanggal: 06 Maret 2023

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I (.....)

Sekretaris : Nesia Mu'asyara, M.Ag (.....)

Penguji Utama : Annisa Fitriani, S.PSI, MA (.....)

Penguji I : Dr. H. Andi Eka Putra, M.A (.....)

Penguji II : Iin Yulianti, MA (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isaeni, MA
NIP. 1974033020001001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan nama ALLAH yang maha pengasih, maha penyayang”

(QS. Al-fatihah : Ayat 1)

Ketika kita tak lagi bisa mengubah situasi, kita ditantang untuk
mengubah diri kita

“Do the Best, be good, then you will be the right”

~Sofi Meilani~



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas segala rahmat, nikmat dan hidayahnya yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, kesehatan, kesabaran, dan kelancaran kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan baik.

Saya persembahkan skripsi ini kepada keluarga tercinta, terkasih, dan tersayang bapak, Ibu, kak Dody, mba Pit, kak Ahmad, dan kekasih saya sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terimakasih yang tidak terhingga dan tiada mungkin dapat dibalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia dan bangga. Terima kasih telah selalu senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, cinta, dukungan, dan nasihat untuk terus berikhtiar agar menjadi pribadi lebih baik.

Terima kasih kepada para Dosen yang telah memberikan ilmu dan dedikasi yang sangat bermanfaat bagi saya, terutama kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahnya.

Kepada rekan-rekan Angkatan 18 terutama kelas A Tasawuf & Psikoterapi atas segala suka, duka, dukungan dan keceriaan selama kuliah. Semoga kita semua diberikan kesehatan, kelancaran, dan kesuksesan kedepannya oleh Allah SWT. Aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Sofi Meilani dilahirkan di Sukamaju kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Kotabumi, pada tanggal 13 Mei 2000. Anak ke-4 dari pasangan Ayahanda Amir Hamzah dan Ibunda Painem. Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 01 Way Lunik Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Abung Semuli Kec. Abung Semuli Kab. Lampung Utara pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Abung Semuli Kec. Abung Semuli Kab. Lampung Utara pada tahun 2018. Pada tahun 2018 sampai saat ini pula penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, program S1 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama program studi Tasawuf dan Psikoterapi. Selama menimba ilmu di UIN Raden Intan Lampung. Penulis mendapat banyak pengalaman dari proses pembelajaran di kelas, PKL dan KKN dalam mengikuti PKL dan KKN tersebut penulis menyadari bahwa pengetahuan tidak hanya murni di dapatkan di dalam kelas saja, tetapi kita juga butuh informasi dari orang lain yang bisa menambah pengalaman, selama penulis menjadi mahasiswi penulis pernah mengikuti kegiatan ekstra kampus yaitu kegiatan keorganisasian mahasiswa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS MUSIK RELIGI TERHADAP PENURUNAN TINGKAT AGRESIVITAS PENGGUNA NARKOBA DI YAYASAN SRIKANDI BANDAR SURABAYA LAMPUNG TENGAH”** Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi syarat perkuliahan Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam kegiatan penelitian sampai dengan penyusunan Skripsi ini tidak akan terlaksana seperti yang diharapkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak atas program, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis, Oleh karena itu dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Agung Muhammad Iqbal, M.Ag, selaku Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Ira Hidayati, MA, selaku Sekertaris Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Dr. H. Andi Eka Putra, MA, sebagai Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam pemilihan judul hingga penyusunan skripsi.
6. Iin Yulianti, MA selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Suyadi, S.Pd.I selaku ketua yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah serta jajaran pengurus Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah, terimakasih atas ketulusan dan kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan

penelitian dengan rela dan ikhlas telah memberikan informasi dan data sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis, yang kelak akan menjadi bekal penulis di masyarakat.
9. Orang tua dan saudaraku yang telah memberikan semangat serta dukungan moril maupun materil.
10. Kekasih saya M. Jodi Hendropriono, S. H. yang telah dengan tulus membantu dan mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat saya, Ajeng Yunda Sari, Cindy Celistia, Diki Indriani, Mey Melitasari, Wahyu Okvianti, Ina Salsabila, Jihan Afifah, Abdul Aziz Yusuf, Fiki Panji, Setiawati, Sair, Suhelda Yuliyana, Sri Surya Dewi, Reza Qori, Siska Afresia dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan segala urusannya dari Allah SWT. Aamiin. Dapat disadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kekurangan, akan tetapi karena adanya dorongan, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi penelitian ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu dengan kerendahan hati, sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi.

Bandar Lampung, 07 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub-Fokus	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. Hakikat Musik Religi	27
1. Pengertian Musik Religi.....	27
2. Musik Menurut Pandangan Islam.....	29
3. Manfaat Musik.....	33
B. Agresivitas	34
1. Pengertian Agresivitas	36
2. Jenis-jenis Agresi	36
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas	39
4. Tindakan Pengendalian dan Pencegahan Agresi.....	44
C. Hubungan Musik Religi Dengan Agresi.....	46
D. Efektivitas	49
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.....	51

B. Sejarah Singkat Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.....	51
C. Visi Misi Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.....	51
D. Tempat Layanan.....	51
E. Kegiatan Yayasan.....	52
F. Prestasi Yang Telah Dicapai.....	53
G. Hambatan/Kendala.....	54
H. Syarat Masuk Panti.....	54
I. Sistematika Pelayanan Klien.....	55
J. Jenis Pelayanan Yang Diberikan.....	56
K. Sumber Dana Yayasan.....	57
L. Kebutuhan Yayasan.....	57
M. Hasil Penelitian.....	60
N. Struktur Organisasi.....	65
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	67
A. Efektivitas Musik Religi Terhadap Penurunan Tingkat Agresivitas Pengguna Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.....	67
B. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan terapi musik religi terhadap penurunan tingkat Agresivitas pada pengguna Narkobadi Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.....	72
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Wawancara Verbatim
3. Dokumentasi
4. SK Judul Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
5. Surat Izin Penelitian di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah
6. Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian
7. Buku pantau skripsi
8. Surat keterangan cek plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai penegasan awal agar tidak ada kesalah pahaman dalam penulisan skripsi, maka dari itu peneliti merasa sangat perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, adapun judul skripsi yang dimaksud yaitu : **“Efektivitas Musik Religi Terhadap Penurunan Tingkat Agresivitas Pengguna Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah”**.

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.¹ Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil guna.² Dalam kamus umum bahasa Indonesia Efektifitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.³ Dapat sedikit dipahami bahwa efektivitas bermaknakan juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan.

Musik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai: Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) h. 250

² John. M. Echols dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), h. 207.

³ Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pt. Indah 1995), h. 742

komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).⁴ Menurut Banoe musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada- nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional bahari⁵

Religi atau religion berasal dari bahasa latin, yang berasal dari kata Relegere yang memiliki pengertian dasar “berhati-hati” dan berpegangan pada norma-norma atau aturan secara ketat. Dengan demikian kata religi tersebut pada dasarnya memiliki pengertian sebagai “keyakinan akan adanya kekuatan gaib yang suci, yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi hidup manusia, yang dihadapi secara hati-hati dan diikuti jalan-jalan dan aturan- aturan serta norma-normanya secara ketat agar tidak menyimpang dan lepas dari kehendak atau jalan yang telah ditetapkan oleh kekuatan gaib yang suci tersebut”.⁶ Musik religi adalah hiburan yang menyenangkan karena mendekatkan kita dengan Sang Pencipta. Kekuatan musik religi terdapat pada lirik atau syair, karena memiliki makna yang lebih mendalam. Liriknya bisa mendamaikan hati dan menggugah pendengarnya, sehingga perasaannya tersentak untuk menambah ketebalan iman kepada Tuhan.

Musik religi adalah musik yang terikat oleh ajaran-ajaran agama, dimana isi dari tiap bait lagu dan liriknya mengandung perintah-perintah ajaran dari Tuhan dan membawa

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 715.

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990 h. 602.

⁶ Niswati Khoiriyah, Syahrul Syah Sinaga, *Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena SkinCare di Kota Surakarta*, *Jurnal Seni Musik*, Vol. 6, No. 2, Desember 2017, h. 82.

ajaran kebaikan. Hal ini dapat menimbulkan nuans damai dan tenang bagi yang mendengarnya.⁷

Agresivitas keinginan untuk menyakiti individu lain, dengan cara mengekspresikan perasaan negatifnya seperti permusuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Komponen agresivitas terdiri dari agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan.⁸

Narkoba adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁹

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas oleh penulis pada judul skripsi **Efektivitas Musik Religi Terhadap Penurunan Tingkat Agresivitas Pengguna Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah** adalah untuk melakukan tinjauan seperti apa musik religi bisa membuat seseorang bersikap optimis dalam menemukan kebaikan dimana saja, sehingga hal ini bisa digunakan sebagai kontrol untuk menurunkan agresivitas.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah penyalahgunaan narkoba sudah menjadi permasalahan global hampir di semua bangsa yang mengakibatkan kematian jutaan jiwa, menghancurkan kehidupan keluarga dan mengancam keamanan dan stabilitas wilayah dan nasional. Narkoba sedang mengancam masyarakat, memicu aksi-

⁷ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi oleh Ahmad alGhazali*, (Yogyakarta : Gama Media, 2003), h. 17.

⁸ Mohammad Arif Sentana, Intan Dewi Kumala, *Agresivitas dan Kontrol Diri Pada Remaja di Banda Aceh*, *Jurnal Sains Psikologi*, jilid 6, no. 2, November 2017, h. 52.

⁹ Dewi Iriani, *Kejahatan Narkoba : Penanggulangan, Pencegahan dan Penerapan Hukuman Mati*, *Jurnal Islamica*, vol 12, no. 2, Desember 2015, h. 306.

aksi kejahatan, menyebarkan penyakit seperti AIDS dan merenggut masa depan kaum muda, penyalahgunaan narkoba yang semakin luas dan terjadi pada berbagai strata masyarakat bahkan dapat dikatakan tidak ada daerah (Kelurahan bahkan RT/RW) yang bebas dari narkoba.¹⁰

Penyalahgunaan narkoba berdampak buruk terhadap kesehatan, meningkatnya kejahatan, menurunnya kualitas sumberdaya manusia, produktivitas dan kualitas kerja. Akibat penyalahgunaan narkoba juga berdampak pada besarnya kerugian sosial dan ekonomi yang harus ditanggung keluarga, masyarakat dan negara, biaya yang dikeluarkan keluarga sangat besar, belum lagi biaya yang dikeluarkan untuk perawatan, belum lagi negara mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk pemberantasan, penindakan dan rehabilitasi para korban penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba pada beberapa tahun ini, khususnya 2019 semakin meningkat, kasus penyalahgunaan narkoba atau NAPZA sudah menjadi permasalahan yang kronis di Indonesia, sebagai contoh kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba jenis sabu, telah banyak bandar-bandar narkoba atau sabu yang tertangkap pada beberapa tahun ini, hal ini membuktikan bahwa Indonesia sudah berada pada kondisi darurat narkoba.¹¹

Menurut kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia hingga tahun 2019 telah mencapai angka 3,6 juta orang pengguna, berdasarkan angka tersebut, terdapat peningkatan sebesar 24 sampai 28 persen yang menggunakan narkoba. Kondisi ini banyak disebabkan oleh beberapa faktor yakni, semakin kerasnya kehidupan dan tingkat kesibukan masyarakat yang kemudian memicu tingkat depresi masyarakat secara umum. Mengenai narkoba saat ini sudah mengkhawatirkan dan memerlukan penanganan berbagai kalangan dari seluruh lapisan masyarakat, karena narkoba sudah menjadi ancaman terbesar bangsa

¹⁰ *Ibid*, h. 3.

¹¹ Kartika Sari Dewi, *Buku Ajar: Kesehatan Mental*, (Semarang: UPT UNDIP Pres, 2012), h. 9.

Indonesia, khususnya para generasi muda sebagai penerus bangsa. Dampak negatif lain dari penggunaan napza yaitu menyebarnya penyakit menular seperti HIV/AIDS dan virus hepatitis karena penggunaan jarum suntik secara bergantian.¹²

Berbagai upaya dilakukan untuk memudahkan akses layanan terapi rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba yang belum terjangkau, deteksi dini, pengobatan dan treatment rehabilitasi lainnya segera dilakukan bagi korban penyalahgunaan narkoba yang bisa dilakukan melalui berbagai metode pendekatan terapi yang mampu menyentuh rasa dan perasaan para pengguna penyalahgunaan narkoba.¹³ Meningkatnya kecenderungan kekerasan telah menjadi perhatian besar. Selama beberapa tahun terakhir ini, masalah kenakalan remaja telah menjadi salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di kota-kota besar.¹⁴ Di Indonesia semakin hari semakin banyak saja tindakan-tindakan yang berbau kejahatan bermunculan. Contohnya saja seperti kasus tawuran antar sekolah, pembegalan motor, pencurian, penjabretan, pemerkosaan, ada juga yang sengaja melakukan penganiayaan di jalan raya tanpa ada alasan yang jelas. Kejadian-kejadian itu semakin membuat warga resah dan merasa tidak aman. Aksi kejahatan tersebut termasuk kedalam perilaku agresi.

Berdasarkan data yang di peroleh melalui artikel kapolda Lampung, Test darah dan pemeriksaan yang dilakukan kepada para tersangka begal sadis asal Lampung timur dinyatakan positif narkoba jenis sabu. Polda Lampung menyimpulkan bahwa kegiatan begal yang dilakukan tersangka bukan karena tuntutan perut, tapi untuk memenuhi kebutuhan akan narkoba. Itu disampaikannya saat menjelaskan latar belakang tingginya aksi begal yang dilakukan komplotan ini di Lobby Mapolda Lampung

¹² Gilza Azzahra Lukman¹ , Anisa Putri Alifah² , Almira Divarianti³ , Sahadi Humaedi⁴, *kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja*, Vol. 2 No. 3, Desember 2021, h. 407.

¹³ *Ibid*, h. 4.

¹⁴ Mohammad Arif Sentana, Intan Dewi Kumala, *Agresivitas dan Kontrol Diri Pada Remaja Banda Aceh*, Jurnal Sains Psikologi, Jilid 6, no. 2, November 2017, h. 51.

Jl WR Supratman No 1 Teluk Betung Bandar Lampung, Senin 27 Juli 2015.¹⁵ Dampak yang dihasilkan bagi pengguna narkoba dalam bukunya Syahril Bardin yang berjudul “Narkoba Ancaman Generasi Muda” setidaknya ada 5 sifat jahat yang akan berdampak bagi pengguna narkoba, yaitu : Pemakai narkoba berubah menjadi orang yang egois, eksklusif, paranoid (selalu curiga dan bermusuhan), jahat (psikosis), bahkan tidak peduli dengan orang lain (asocial). Dikarenakan tuntutan kebutuhan fisik tersebut, sangat banyak pemakai narkoba yang mental dan moralnya rusak. Banyak yang terjebak menjadi pelacur, penipu, penjahat bahkan pembunuh. Kejahatan itu tak jarang dilakukan terhadap saudara, bahkan orang tuanya sendiri.¹⁶

Melihat kenyataan masyarakat sekarang yang mengalami krisis moral dan spiritual sehingga menjadikan mereka stress, depresi dan sebagainya. Agama Islam merupakan agama yang rahmatan lil’alamin dan agama yang sempurna yang sejak awal telah mengajarkan dan memberikan pedoman dalam hidup, Islam mengajarkan kepada manusia untuk mampu berfikir dan bersikap serta bertingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhan mengejar keselamatan, kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketentraman hidup baik di dunia maupun akhirat nanti. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur’an surat Ar-raad ayat 28-29

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٨﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-

¹⁵<http://www.saibumi.com/artikel-66854-kapolda-lampung-hasil-begal-buat-kebutuhan-narkoba.html>, diunduh tanggal 25 februari 2022, pukul 13.45.

¹⁶ Syahril Bardin, *Narkoba Ancaman Generasi Muda*, (Kaltim : Puspitasari, 2008), h. 33.

orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.

Penyalahgunaan obat-obatan psikoaktif dan pengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemunculan tingkah laku agresif. Oleh karena itu, pengawasan dan pembatasan yang ketat terhadap peredaran dan pemakaian obat-obatan psikoaktif dan minuman beralkohol merupakan tindakan yang tepat dan praktis bagi pengendalian agresi. Perilaku agresi merupakan bentuk kekerasan yang dapat menimbulkan korban jiwa dan merugikan orang lain dan diri sendiri. Perilaku agresi dapat juga dipahami sebagai suatu perilaku yang bertujuan untuk melukai orang lain baik secara verbal maupun non verbal, fisik maupun psikis, langsung ataupun tidak langsung. Kartono berpendapat bahwa agresi adalah reaksi primitive dalam bentuk kemarahan hebat dan ledakan emosi tanpa kendali, serangan, kekerasan, tingkah laku kegila-gilaan dan kekejaman, teror terhadap lingkungan, dan tindakan agresi lainnya.¹⁷

Buss dan Perry mengelompokkan perilaku agresi menjadi empat bentuk, antara lain *Physical Aggression* (agresi fisik), *Verbal Aggression* (agresi verbal), *Anger* (Kemarahan), *Hostility* (permusuhan). Hal ini didukung Myers, bahwa salah satu penyebab timbulnya perilaku agresi tersebut disebabkan oleh adanya peristiwa tidak menyenangkan yang dialami oleh pelaku seperti sakit, panas, penyerangan, kesesakan, harapan yang hancur, penghinaan maupun rasa sakit pada bagian tubuh yang kemudian menyebabkan ledakan emosi dan memunculkan perilaku agresi.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku agresi salah satunya adalah faktor yang disebabkan oleh obat-obat dan alkohol, seperti yang disampaikan oleh Koeswara dalam bukunya bahwa alkohol dapat berpengaruh jika dikonsumsi secara berlebihan dalam takaran tertentu oleh individu yang mempunyai karakter tertentu. Obat-obatan termasuk kategori proaktif diduga

¹⁷ Barbara Krahe, *The Social Psychology of Aggression. Perilaku agresif*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar offset, 2005), h. 16.

kuat mempunyai pengaruh yang dapat menyerahkan pemakainya pada perilaku agresif. Alkohol dosis rendah dapat mengurangi kemungkinan respon agresif dan sebaliknya jika alkohol dikonsumsi dalam dosis tinggi maka akan dapat meningkatkan respon agresif. Pengaruh obat-obatan psikoaktif yang telah mencapai taraf ketergantungan sering terlibat dalam tindak kriminal yang disertai dengan kekerasan dalam memperoleh dana bagi pemenuhan kebutuhan.¹⁸ Dari beberapa pendapat tersebut, faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif dapat disimpulkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor dari luar diri individu dapat berupa pengaruh lingkungan, baik keluarga maupun di luar dari lingkungan keluarga, teman sebaya, obat-obatan, alkohol dan lain sebagainya.

Terlepas dari respon fisik, tindakan verbal sering kali dapat digunakan sebagai indikator perilaku agresif. Sama halnya menurut Andi Riswandi, perilaku agresif terbagi menjadi agresif secara fisik dan secara verbal. Agresif secara fisik meliputi kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang, mencubit, merampas barang orang lain dan menyerang orang lain. Sedangkan agresif secara verbal meliputi marah-marah tanpa alasan, berteriak, dan bersorak-sorak saat di dalam ruangan, mengancam orang lain, memerintah orang lain, serta berkata-kata kasar kepada teman maupun orang yang lebih tua.¹⁹

Adapun teori yang berkaitan dengan Agresivitas yaitu teori katarsis, Istilah “katarsis” berasal dari kata dalam Bahasa Yunani, *kathoros*, yang berarti untuk menyucikan” atau untuk membersihkan. Katarsis adalah cara untuk melampiaskan emosi secara positif agar seseorang merasa lebih lega dan bisa menjalani aktivitas sehari-hari dengan perasaan yang lebih baik). “ Teori katarsis diambil dari psikoanalisis Sigmund Freud.

¹⁸ E. Koeswara, *Agresi Manusia*, (Bandung : PT. Eresco, 1998), h. 82.

¹⁹ Andi Riswandi B.P, “Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMK N 2 Palangkaraya TP. 2014/2015”, Universitas Muhammadiyah, 2015, Vol 1, h. 3.

Menurut Freud, manusia digerakkan oleh dua naluri eros dan thanatos. Eros adalah naluri konstruktif dan thanatos adalah naluri destruktif. Pada dasarnya, manusia itu agresif–senang merusak, membunuh dan menghancurkan. Dorongan agresif tentu tidak seluruhnya di benarkan masyarakat. Bila mengalami hambatan, dorongan agresif bertumpuk dan menimbulkan ketegangan. Kata Freud, kekuatan agresif yang terhambat sewaktu waktu dapat meledak.²⁰ Aristoteles hanya menyentuh istilah katarsis dalam dua karyanya, *Politics* dan *Poetics*. Dalam *Politics*, Aristoteles menyebutkan bahwa seseorang yang mengalami perasaan memilukan atau ketakutan akan mengalami katarsis dengan cara mendengarkan lagu-lagu sakral, dengan begitu, ia akan merasa dipulihkan. Kesimpulan bahwa definisi katarsis adalah pemurnian atau penyucian emosi kemudian diperkuat dalam buku keenam, *Poetics*, yang menyebutkan bahwa Tragedi (Drama Yunani Kuno) menirukan perasaan pilu dan takut, dengan demikian Tragedi akan meng-katarsis emosi tersebut. Berkenaan dengan Tragedi, dalam pandangan penulis, Friedrich Nietzsche dalam bukunya *The Birth of Tragedy*, meskipun tidak secara langsung menyebut istilah katarsis, menganggap Tragedi sebagai sesuatu yang menyelamatkan masyarakat Yunani Kuno dari kesengsaraan. Tragedi sebagai sebuah karya seni. Sebuah hal yang membuat manusia mampu menerima penderitaan hidup.²¹

Intervensi singkat bagi penyalahgunaan narkoba bisa dilakukan dengan terapi diperdengarkan musik – musik yang bersyairkan edukasi religi, karena musik sebagai salah satu pintu masuk membangun suasana hati dan saat diperengarkan musik, seseorang akan terbawa kedalam suasana yang berbeda sesuai dengan nuansa musik yang sedang diperdengarkan, sehingga musik religi menjadi *treatment* dan terapi yang bisa membawa suasana hati para korban penyalahgunaan di rehabilitasi Srikandi Lampung Tengah dan dengan *treatment* musik religi ini diharapkan mampu mengubah suasana hati para korban penyalahgunaan

²⁰*Ibid*, h. 40.

²¹*Ibid*, h. 45.

narkoba, karena tidak bisa dipungkiri bahwa hampir kita semua menyukai alunan musik sebagai penghibur diri saat suasana santai maupun saat suasana sedang ada trabel dalam diri kita, yang bertujuan untuk memperbaiki suasana hati, secara otomatis kalau suasana hati lebih ceria atau bahagia akan lebih mampu mengedukasi diri sendiri dan orang lain untuk mengubah diri, memperbaiki adab dan akhlak dalam diri para korban penyalahgunaan narkoba di panti rehabilitasi Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.²²

Beberapa hal yang membuat seseorang senantiasa bisa merubah pola pikir maupun merubah perilaku-perilaku yang tidak terpuji dilihat dari sisi keagamaan yang sering didengar diantaranya mujahadah, zikir, dan musik religi yang keseluruhan itu hanya untuk memohon dan mengharap kepada Allah, bukan hanya itu tapi juga untuk mengharap kasih sayang dan kebaikan Allah. Musik religi bermacam-macam variasinya ada yang paling pendek sampai yang sangat panjang dan religi itu sendiri merupakan rasa terimakasih kepada Rasulullah. musik merupakan suatu hal yang sangat familiar bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan seseorang tidak akan terlepas adanya unsur musik di dalamnya, namun itu juga tidak mutlak bagi semua orang mendengarkan musik di setiap harinya. Manusia mendengarkan musik hampir setiap waktu, hal ini dapat dimaklumi karena musik merupakan salah satu bahasa universal yang mudah dinikmati sekaligus menjadi media atau sarana untuk mempersiapkan jiwa.²³

Musik religi adalah hiburan yang menyenangkan karena mendekatkan kita dengan Sang Pencipta. Kekuatan musik religi terdapat pada lirik atau syair, karena memiliki makna yang lebih mendalam. Liriknya bisa mendamaikan hati dan menggugah pendengarannya, sehingga perasaannya tersentak untuk menambah ketebalan iman kepada Tuhan. Musik religi terkadang

²² Abdul Hamid, wawancara dengan konselor Yayasan Srikandi (Lampung Tengah 18 September 2022).

²³ Darmo Budi Suseno, *Lantunan Shalawat+Nasyid Untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Yogyakarta: media insane), h. 7.

merupakan bentuk nyata dari yang dianalkan. Musik religi juga merupakan dakwah yang dapat menyentuh segala lapisan usia, status ekonomi, maupun kedudukan masyarakat. Melalui musik, peringatan agar orang berbuat kebaikan dan menghindari keburukan disampaikan dengan cara yang menyenangkan, sehingga tidak menggurui ataupun mendikte pendengarannya.²⁴

Penanganan korban penyalahgunaan narkoba dengan terapi musik religi, yaitu klien dengan sengaja diperdengarkan musik bernuansa islami semacam musik gambus atau musik berirama lain yang didalamnya terdapat syair-syair yang berisikan nasehat atau ajakan-ajakan untuk hidup dengan mengenal Tuhannya bahwa setiap perilaku yang kita lakukan akan ada pertanggungjawabannya kelak dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang yang dengan sengaja setiap saat melakukan sesuatu maka akan menjadi kebiasaan dan mampu mengubah perilaku, seperti halnya dalam musik religi ini, karena setiap hari dan setiap saat klien korban penyalahgunaan narkoba di panti rehabilitasi Bandar Surabaya Lampung Tengah diperdengarkan musik yang berisikan syair ajakan – ajakan untuk mengenal Tuhannya, baik pada sesama, mengasihi diri sendiri dan tidak menggunakan bahan – bahan yang berbahaya bagi diri sendiri dan bagi orang lain seperti narkoba ini, maka lambat laun klien panti rehabilitasi di Panti Srikandi Lampung Tengah dengan secara sengaja diperengarkan musik-musik religi ini akan mempermudah treatment dan konseling pemulihan diri para korban penyalahgunaan narkoba di panti rehabilitasi Srikandi Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal (grand tour) yang dilakukan peneliti di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah penulis memperoleh informasi bahwa Yayasan Srikandi Bandar Surabaya berdiri pada tanggal 21 April 2004 dengan akta Notaris No. 88 tertanggal 21 April 2008. Pendirinya adalah ISMIYATI, A.Mk. yang akrab disapa Bu IS. Cikal bakal berdirinya Yayasan Srikandi Bandar Surabaya adalah orang tua asuh 7 Anak Yatim, kemudian dari Dinas Sosial menyarankan

²⁴ Indriyana R. Diani & Indri Guli, Op.cit, h. XIII.

untuk membuat izin dari Pemerintah. Setelah mengikuti prosedur Pemerintah munculah Yayasan Srikandi Bandar Surabaya.²⁵ Dan adapun program yang ada di Yayasan Srikandi meliputi menampung balita terlantar, orang dalam kecacatan, lansia terlantar, psikotik terlantar, gangguan jiwa yang hamil dijalan dan korban Narkotika.

Dari hasil wawancara awal dengan salah satu informan yang ada Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah rata-rata pasien Napza berprilaku merasa benar sendiri dan susah dikontrol oleh orang lain, sehingga menimbulkan perilaku agresif seperti menyakiti diri sendiri, melukai orang lain, bahkan kalau klien edik (ketagihan) dan tidak mendapatkan zat yang diinginkan bisa melukai diri dan menghisap darahnya sendiri, sehingga perilaku agresivitas klien pengguna narkoba tidak cukup hanya dengan edukasi komunikasi.²⁶ Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hubungan sosialnya seperti memburuknya hubungan keluarga, diasingkan dari masyarakat dan dianggap tidak dapat tampil maksimal di masyarakat, dan cenderung menarik diri untuk tidak berinteraksi dengan orang-orang sekitar.

Seefektif apa dengan musik religi ini dapat menurunkan agresivitas para pecandu narkoba, peneliti bisa menggambarkan apabila disetiap saat diperdengarkan sesuatu atau melakukan sesuatu secara rutin dan berkelanjutan, maka mau tidak mau akan sangat mempengaruhi klien, seperti itu pula terapi musik religi ini peneliti perdengarkan secara rutin di waktu dan setiap kesempatan, maka diyakini akan mampu mengubah pola pikir dan mengubah suasana hati pendengarnya, sehingga musik religi ini dapat menjadi *treatmen* sederhana yang mampu membawa perubahan besar pada perilaku korban penyalahgunaan narkoba yang sedang menjalani terapi rehabilitasi di panti rehabilitasi Srikandi Lampung Tengah.

²⁵ Observasi, 19 November 2021, di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.

²⁶ Wawancara dengan ibu Ismiyati selaku pemilik Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah, pada tanggal 3 Desember 2021 pukul 15.32 WIB.

Disebutkan bahwa musik dapat memberi pengaruh terhadap suasana hati dan pikiran kita, serta dengan mendengarkan musik dapat menenangkan hati dan pikiran, mengurangi rasa stres dan frustrasi serta manfaat shalawat yang dapat membuat seseorang bersikap optimis dalam menemukan kebaikan di mana saja. Maka sementara dapat menurunkan tingkat agresivitas, mengingat salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresi adalah adanya frustrasi dalam diri seseorang yang melakukan tindakan agresi dan penurunan frustrasi merupakan salah satu cara dalam tindakan pengendalian agresi maka perlu di coba untuk melakukan penurunan frustrasi dengan cara memberikan musik religi gambus guna mengetahui adakah penurunan tingkat agresivitas pada mantan pengguna narkoba yang notabennya adalah pelaku agresi. Dikarenakan agresi termasuk kedalam gangguan psikologis, oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh musik religi terhadap penurunan tingkat agresivitas dengan judul **“Efektivitas Musik Religi terhadap Penurunan Tingkat Agresivitas Pengguna Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah”**

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan di teliti, penelitian ini dilakukan di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.

1. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perubahan perilaku pasien narkoba dalam menurunkan agresivitas dengan terapi musik religi.
2. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah hambatan dan solusi Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah dalam pelaksanaan musik religi terhadap penurunan tingkat agresivitas pengguna narkoba.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Efektivitas musik religi terhadap penurunan tingkat agresivitas pada pengguna Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah?
2. Apa saja hambatan dan solusi Yayasan Srikandi dalam pelaksanaan terapi musik religi terhadap penurunan tingkat Agresivitas pada pengguna Narkoba?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa Efektifnya musik religi dalam mengatasi Agresivitas pada pengguna Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.
2. Untuk melihat apa saja hambatan dan solusi Yayasan Srikandi dalam pelaksanaan musik religi terhadap penurunan tingkat agresivitas pada pengguna Narkoba.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan tasawuf dan psikoterapi yang berkaitan dengan pengaruh musik religi terhadap penurunan tingkat agresivitas pengguna narkoba.
 - b. Sebagai kajian bahwa hampir setiap orang menyukai musik, dan jenis musik yang didengarkan sejalan atau senada dengan pribadi, sebagai contoh orang yang suka musik pop ada kecenderungan berpribadi santai sedangkan orang yang hobi musik Religi ada kecenderungan si pendengar berfikiran dan berperilaku islami.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan literatur terapi dalam treatment pemulihan korban penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.
- b. Dapat dijadikan bahan kajian untuk di tindaklanjuti tentang dampak dan manfaat dari terapi musik, terutama musik Religi.
- c. Dapat mengubah paradigma bahwa musik yang selama ini hanya sebagai hiburan, ternyata dapat digunakan sebagai terapi yang Efektif untuk mengubah perilaku klien penyalahgunaan Narkoba.

G. Tinjauan Pustaka

Terdapat referensi-referensi yang mempunyai kemiripan dengan judul penulis “Pengaruh Musik Religi Terhadap Penurunan Tingkat Agresivitas Pengguna Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah” yang dapat penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Reni Susanti (2011) prodi S1 Bimbingan dan konseling Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Konseling Islami terhadap Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah Yogyakarta*” penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang menunjukkan hasil tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku agresif siswa dan menunjukkan cara-cara konseling yang lebih islami agar proses konseling berjalan lebih lancar. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan adalah mencari tahu tentang pengaruh dari musik religi terhadap agresivitas pada pengguna narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.²⁷

²⁷ Reni Susanti, “*Konseling Islami Terhadap Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*” Skripsi, (Yogyakarta : Prodi S1

2. Penelitian oleh Muhammad Yusuf Fadil (2015) prodi S1 Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dengan judul “*Pengaruh Musik Sholawat Terhadap Konsentrasi Siswa MTS Hasan Kafrawi 02 Pancur Jepara Tahun Ajaran 2015/2016*” penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian musik sholawat terhadap konsentrasi siswa MTS Hasan Kafrawi 02 Pancur Jepara. Terdapat perbedaan jenis musik religi yang dipilih dan permasalahan yang diatasi oleh penulis dan peneliti. Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan metode terapi musik religi gambus sebagai penurunan tingkat agresivitas pada pengguna narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.²⁸
3. Penelitian oleh Garry Andriansyah (2014) prodi S1 Fisioterapi fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “*Pengaruh Terapi Musik Klasik dan Murotal Terhadap Penurunan Tingkat Stress Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta*” penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian terapi musik klasik dan murotal terhadap penurunan tingkat stress mahasiswa tingkat akhir di universitas Muhammadiyah Surakarta. Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan adalah mencari pengaruh dari musik religi gambus terhadap penurunan tingkat agresivitas pada pengguna narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.²⁹

Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011).

²⁸Muhammad Yusuf Fadil, “*Pengaruh Musik sholawat Terhadap Konsentrasi Siswa MTS. Hasan Kafrawi 02 Pancur Jepara Tahun Ajaran 2015/2016*”, Skripsi, (Semarang : prodi S1 Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015).

²⁹Garry Ardiyansyah, “*Pengaruh Musik Klasik dan Murotal*

4. Penelitian oleh Muhammad Sakdullah (2013) prodi S1 tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dengan judul “*Pengaruh Terapi SELF (Spiritual Emotional Freedom Tehnique) Dalam Menurunkan Agresivitas Siswa MA Darul Ulum Ngaliyan Semarang*” menunjukkan ada perbedaan yang sangat signifikan antara pretest dengan posstest, dimana ada perbedaan perubahan antara kelompok eksperimen mengalami penurunan agresivitas setelah diberi treatment berupa perlakuan terapi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Tehnique). Sedangkan, penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode terapi musik religi gambus untuk penurunan tingkat agresivitas pada pengguna narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.³⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari ke-empat tinjauan pustaka yang sudah disebutkan di atas, terdapat perbedaan jenis terapi musik religi yang dipilih, permasalahan yang ingin di uraikan, serta tempat penelitian yang berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi data dan menganalisis fakta-fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan.³¹ Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan memenuhi tujuan yang diharapkan, serta untuk menjawab permasalahan

Terhadap Penurunan Tingkat Stress Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta”, Skripsi, (Surakarta : Prodi S1 Fisioterapi fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah, 2014).

³⁰ Muhammad Sakdullah, “*Pengaruh Terapi SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TEHNIQUE) Dalam Menurunkan Agresivitas siswa MA Darul Ulum Ngaliyan Semarang*”, Skripsi, (Semarang : Prodi S1 Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongom Semarang, 2013).

³¹Artikel dari Departemen Sosial RI www.depsos.go.id. 20 Oktober 2019.

yang menjadi fokus penelitian, maka diperlukan suatu metode penyusunan yang selaras dengan standart penelitian ilmiah. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis

Jenis penelitian ini jika dilihat dari tempatnya maka tergolong dengan permasalahan yang akan diteliti dapat dipastikan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, seperti dikemukakan oleh Bogdan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati, yaitu penelitian mengenai “Efektivitas Musik Religi terhadap Penurunan Tingkat Agresivitas Pengguna Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah”

b. Sifat

Sifat penelitian ini bersikap deskriptif. Deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan sistematis. Dalam hal ini penulis menggunakan musik religi untuk menurunkan tingkat Agresivitas agar diperoleh data yang komprehensif, sistematis dan objektif.

2. Lokasi penelitian

Penulis mengambil penelitian ini di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah. dengan tujuan menemukan hal-hal baru yang belum diketahui penulis.

3. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif, informasi atau data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai

dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian.³² Jadi dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sample penelitian adalah klien pengguna Napza di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah dengan jumlah 6 orang klien.

4. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang ditulis dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus yaitu pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu peristiwa tertentu. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Jadi dalam penelitian ini memusatkan perhatian pada suatu kasus yaitu “Efektivitas Musik Religi terhadap Penurunan Tingkat Agresivitas Pengguna Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah”

5. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu pasien pengguna narkoba Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah atau tempat objek penelitian dilakukan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang

³²MH Khalifah, “ *Subjek penelitian Kualitatif*,” (Universitas Negeri Malang 2015),h. 45.

dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.³³

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.³⁴ Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa sssaktivitas, kegiatan, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah melihat serta pengamatan secara langsung “Efektivitas Musik Religi terhadap Penurunan Tingkat Agresivitas Pengguna Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah”

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.³⁵ Penulis sebelum

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), cet ke 8, h. 137.

³⁴ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara : Jakarta, 2013), h. 45.

³⁵ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*,

melakukan wawancara telah disusun dulu garis-garis besar pertanyaan yang penulis tanyakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, hal ini penulis lakukan supaya tidak mudah lupa dan hasil wawancara dapat maksimal karena bisa runtut, dan untuk menjaga kenyamanan responden dalam wawancara berlangsung, penulis melakukan wawancara kepada sampel penelitian untuk menggali data yang lebih akurat.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data bagaimana terapi musik religi dapat menurunkan tingkat agresivitas pengguna narkoba. Penulis menggunakan wawancara dilihat dari segi perencanaan, yang artinya sudah adanya kesepakatan antara kedua belah pihak antara pewawancara dan yang diwawancarai (narasumber). Adapun narasumber dalam penelitian ini ialah 9 orang yang terdiri dari 6 Pasien NAPZA Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah dan 3 petugas Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah yang memberikan Terapi musik religi, berikut nama-nama narasumber:

Tabel 1.1 Nama-nama Narasumber

No	Nama	Narasumber
1	Suyadi, S.Pd.I	Ketua YSBSLT
2	Suradal	Operator YSBSLT
3	Abdul Hamid	Konselor YSBSLT
4	FD	Pasien NAPZA YSBSLT
5	RS	Pasien NAPZA YSBSLT
6	WH	Pasien NAPZA YSBSLT
7	SV	Pasien NAPZA YSBSLT
8	MD	Pasien NAPZA YSBSLT
9	JL	Pasien NAPZA YSBSLT

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁶ Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Pada dasarnya, dokumentasi digunakan untuk memperkuat penelitian agar dapat lebih dipercaya.

7. Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.³⁷ Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola,

³⁶ Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika), h. 115.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), cet.10, h. 330.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸ Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut:³⁹

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

b. Reduksi data

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pening, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dara selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2005), cet 21, h. 248.

³⁹Dr. Ulber Silalahi, MA, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2012, h. 284-285.

c. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisen saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dari penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu: pertama, bagian formalitas yang terdiri dari; halaman judul, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisanilitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Kedua bagian isi terdiri dari V bab, yaitu:

Bab I tentang Pendahuluan. Bab I ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, latang belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang landasan teori tentang terapi musik religi terhadap penurunan tingkat agresivitas pengguna narkoba. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu: sub bab musik, di dalam hakikat musik terdapat sub bab yang akan dikaji di dalamnya yaitu tentang pengertian musik religi, musik dalam pandangan islam dan manfaat musik. Pemaparan tentang teori agresivitas meliputi pembahasan tentang pengertian agresivitas, jenis-jenis agresi, faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas, tindakan pengendalian agresi. Di dalam bab ini juga dijelaskan hubungan antara musik dengan agresivitas.

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian yaitu profil Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah yang meliputi sejarah Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah, Visi Misi Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah, fasilitas Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah, struktur pengurusan Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah, dan jumlah SDM Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.

Bab IV tentang analisis data, Bab ini merupakan inti pembahasan dalam penelitian yang terdiri dari sub bab yaitu berisi tentang penyajian data dan analisis data.

Sebagai akhir pembahasan bagian kedua yaitu Bab V yang berisi tentang penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

MUSIK RELIGI DAN AGRESIVITAS

A. Hakikat Musik Religi

1. Pengertian Musik religi

Musik Religi terdiri dari dua buah kata, yaitu musik secara etimologis dikemukakan oleh Mckechnie sebagaimana dikutip oleh Abdul Muhaya yang menyatakan bahwa kata musik berasal dari Bahasa Yunani *mousike* yang memiliki beberapa arti, yaitu⁴⁰:

- a. Seni dan ilmu pengetahuan yang membahas cara meramu vokal atau suara alat-alat musik dalam berbagai lagu, yang dapat menyentuh perasaan.
- b. Susunan suara atau nada.
- c. Pergantian ritme dari suara yang indah, seperti suara burung dan air.
- d. Kemampuan untuk merespons atau menikmati musik.
- e. Sebuah grup pemain musik dan lain sebagainya.

Istilah musik kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab menjadi *musiqa*, *musiqi* dalam bahasa Persia, dan musik dalam Bahasa Inggris. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti musik adalah:⁴¹

- a. Ilmu atau seni menyusun nada suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara yang mempunyai kesatuan dan keseimbangan).
- b. Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama

⁴⁰ Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik; Sebuah Pembelaan Musik Sufi* oleh Ahmad alGhazali, (Yogyakarta : Gama Media, 2003), h. 17.

⁴¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, cet. III, 1990) , h. 602.

yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi itu).

Pada hakikatnya, musik adalah produk pikiran; elemen vibrasi dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasikan secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi: pitch (nada-harmoni), timbre(warna suara), dinamika (keras-lunak), dan tempo (cepat-lambat).⁴² Musik adalah hal yang sudah sangat tidak asing bagi semua manusia. Namun, tidak banyak orang yang tahu bahwasanya musik pun dapat digunakan sebagai terapi. Dalam sekejap, musik mampu menghibur jiwa. Musik membangkitkan dalam diri kita semangat untuk berdo'a, belas kasih, dan kasih sayang.⁴³ Menurut Federasi Terapi Musik Dunia (WMFT), terapi musik adalah penggunaan musik dan/atau elemen musik (suara, irama, melodi dan harmoni) oleh seorang terapis musik yang telah memenuhi kualifikasi, terhadap klien atau kelompok dalam proses membangun komunikasi, meningkatkan relasi interpersonal, belajar meningkatkan mobilitas, mengungkapkan ekspresi, menata diri atau untuk mencapai berbagai tujuan terapi lainnya.⁴⁴ Semua jenis musik sebenarnya dapat digunakan sebagai terapi, seperti lagu-lagu relaksasi, lagu populer, maupun lagu atau musik klasik. Akan tetapi, yang paling dianjurkan adalah musik atau lagu dengan tempo sekitar 60 ketukan per menit yang bersifat rileks.⁴⁵ Tidak terkecuali dengan jenis musik yang bernuansa Islami, religi atau rohani.

⁴² Djohan, Psikologi Musik, (Yogyakarta : Best Publisher, 2009), h. 32.

⁴³ Don Campbell, Efek Mozart, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 1.

⁴⁴ Djohan, Terapi Musik ; Teori Dan Aplikasi, (Yogyakarta: Galang Press, 2006), h. 28.

⁴⁵ Rizem Aizid, Sehat dan Cerdas Dengan Terapi Musik, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 103.

Bila melihat dari berbagai faktor, musik religi dengan musik umum memiliki perbedaan yang mendasar. Yakni, musik umum atau lagu pop biasanya bersyairkan tentang pencintaan orang, termasuk ketidaksetiaan kepada kekasih, sedangkan syair lagu religi melukiskan hubungan manusia yang mendambakan kasih sayang dan ampunan Tuhan.⁴⁶ Jadi, Musik religi adalah hiburan yang menyenangkan karena mendekatkan kita dengan Sang Pencipta. Kekuatan musik religi terdapat pada lirik atau syair, karena memiliki makna yang lebih mendalam. Liriknya bisa mendamaikan hati dan menggugah pendengarannya, sehingga perasaannya tersentak untuk menambah ketebalan iman kepada Tuhan. Musik religi terkadang merupakan bentuk nyata dari yang dianalkan. Musik religi juga merupakan dakwah yang dapat menyentuh segala lapisan usia, status ekonomi, maupun kedudukan masyarakat. Melalui musik, peringatan agar orang berbuat kebaikan dan menghindari keburukan disampaikan dengan cara yang menyenangkan, sehingga tidak menggurui ataupun mendikte pendengarannya.⁴⁷

Dari sebuah lagu religi, akan terkandung makna yang dalam yang biasanya memberikan nasihat untuk kita agar selalu ingat kepada Allah SWT daripada memikirkan sebuah cinta. Tidak hanya itu, dari sebuah lagu juga pendakwah juga bisa memberikan dakwahnya yang dituangkan dalam lagu tersebut. Dalam penelitian ini akan menggunakan musik religi.

2. Musik Menurut Pandangan Islam

Musik dan nyanyian merupakan masalah yang pernah dipersoalkan hukumnya di kalangan ulama, ada ulama yang mengharamkan dan ada yang membolehkannya orang Islam mempelajari, memainkan dan mendengarkan musik dan

⁴⁶ Indriyana R. Diani & Indri Guli, Kekuatan Musik Religi; Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), h IX.

⁴⁷ Ibid, h XIII.

nyanyian. Sepanjang sejarah belum pernah ditemukan umat yang menjauhkan diri dari nyanyian dan musik. Perbedaannya hanya dalam waktu yang mereka gunakan untuk menikmati lagu atau kapasitas lagu yang mereka nikmati, ada yang banyak dan ada juga yang sedikit. Bahkan ada juga yang berlebihan, sehingga lagu sudah merupakan prinsip hidupnya.⁴⁸

Perbedaan tentang masalah musik di kalangan Islam berkisar pada masalah definisi dan penggunaan kata itu sendiri. Perbedaan pendapat pun muncul dalam hal hukum penggunaan musik. Ulama membaginya kepada beberapa kategori yang mencakup spektrum luas. Dimulai dengan larangan (haram) sampai dengan anjuran (sunnah). Islam melalui sumber utamanya Al-Qur'an sangat menghargai seni, bukankah seni atau kesenian tidak lain kecuali ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Dalam surat Qaaf ayat 6 akan terlihat jelas bahwa Al-Qur'an ingin menggugah akal di hati setiap mukmin untuk menyelam keindahan bumi dan seisinya.⁴⁹

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا هِيَ مِنْ فُرُجٍ ۝٦

Artinya : Maka Apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun?

Imam Al Ghozali dalam sebagian naskah fiqihnya menulis persetujuan atas halalnya lagu dan musik dan Imam Al Ghozali menyebutkan tidak ada satu dalil yang menyebutkan pengharaman lagu dan musik secara mutlak, baik itu nash ataupun qiyas. Kalau ada qiyas, namun dibantah dengan ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Allah SWT tidak mengharamkan hal-hal yang baik.⁵⁰ Para ahli tafsir seperti Ibnu

⁴⁸Yusuf Qardhawi, *Fiqh Musik dan Lagu*, (Bandung : Mujahid Press, Cet. Ke-1, 2002), h. 194.

⁴⁹Ibid, h. 19

⁵⁰Ibid, h.112

Abbas, Abdullah bin Mas'ud, Mujahid dan Ikrimah serta yang lainnya mengartikan kata Lahwul Hadits dengan Ghina (nyanyian) dalam surat Luqman ayat 6 :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ
وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ هُم عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾

Artinya : dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan Perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.

Diartikan demikian karena nyanyian itu melalaikan dari mengingat Allah SWT, termasuk dalam hal ini adalah semua orang yang lebih memilih perbuatan sia-sia, nyanyian, peralatan tiup (seruling, organ dan yang sejenisnya), atau lebih memilih alat-alat musik daripada Al Qur'an.⁵¹

Lagu dengan atau tanpa menggunakan alat musik, adalah masalah yang mengundang perdebatan dan pembicaraan dikalangan ulama-ulama Islam sejak dulu. Mereka sependapat dalam beberapa masalah dan berbeda pendapat dalam beberapa masalah yang lain. Mereka setuju mengharamkan setiap lagu porno atau jahat apapun yang mendorong mengerjakan perbuatan dosa, karena nyanyian tidak lain adalah kata-kata. Dengan begitu, kata-kata yang baik, baik pula hukumnya; kata-kata yang buruk, buruk pula hukumnya.⁵²

3. Manfaat Musik Religi

Jean Houston, sebagaimana yang dikutip oleh Eric Jensen, menyatakan bahwa musik religi dapat meningkatkan struktur molekuler dalam tubuh. Tubuh beresonansi pada sebuah

⁵¹Yusuf Qardhawi, Islam dan Seni, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2000), h.45

⁵²Ibid, h. 41.

gelombang panjang molekuler yang stabil, sedangkan musik religi memiliki frekuensinya sendiri yang dapat beresonansi ataupun berlawanan dengan ritme tubuh kita. Ketika keduanya beresonansi pada frekuensi yang sama, maka akan terasa selaras, dapat belajar dengan lebih baik, menjadi lebih sadar dan siaga. Pengaruh potensial musik religi pada tubuh dan pikiran manusia meliputi hal-hal sebagai berikut:⁵³

- a. Meningkatkan energi muskuler;
- b. Meningkatkan energi molekuler;
- c. Mempengaruhi detak jantung;
- d. Mengubah metabolisme;
- e. Mengurangi rasa stress dan sakit;
- f. Mempercepat penyembuhan dan pengembalian kondisi tubuh pada pasien operasi;
- g. Menghilangkan keletihan;
- h. Membantu pelepasan emosi; dan
- i. Menstimuli kreatifitas, sensitifitas, dan pemikiran

Ada banyak sekali manfaat terapi musik, menurut para pakar terapi musik memiliki beberapa manfaat utama, yaitu:

- 1) **Relaksasi**, Mengistirahatkan Tubuh dan Pikiran Manfaat yang pasti dirasakan setelah melakukan terapi musik adalah perasaan rileks, tubuh lebih bertenaga dan pikiran lebih fresh. Terapi musik memberikan kesempatan bagi tubuh dan pikiran untuk mengalami relaksasi yang sempurna. Dalam kondisi relaksasi (istirahat) yang sempurna itu, seluruh sel dalam tubuh akan mengalami reproduksi, penyembuhan alami berlangsung, produksi hormon tubuh diseimbangkan dan pikiran mengalami penyegaran.
- 2) **Meningkatkan Kecerdasan**, Sebuah efek terapi musik yang bisa meningkatkan intelegensia seseorang disebut

⁵³ Eric Jensen, Brain Base Learning; Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak, Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan, terj. Narulita Yusron, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 379.

Efek Mozart. Hal ini telah diteliti secara ilmiah oleh Frances Rauscher et al dari Universitas California. Penelitian lain juga membuktikan bahwa masa dalam kandungan dan bayi adalah waktu yang paling tepat untuk menstimulasi otak anak agar menjadi cerdas. Hal ini karena otak anak sedang dalam masa pembentukan, sehingga sangat baik apabila mendapatkan rangsangan yang positif. Ketikas seorang ibu yang sedang hamil sering mendengarkan terapi musik, janin di dalam kandungannya juga ikut mendengarkan. Otak janin pun akan terstimulasi untuk belajar sejak dalam kandungan. Hal ini dimaksudkan agar kelak si bayi akan memiliki tingkat intelegensia yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang dibesarkan tanpa diperkenalkan pada musik.

- 3) **Meningkatkan Motivasi**, Motivasi adalah hal yang hanya bisa dilahirkan dengan perasaan dan mood tertentu. Apabila ada motivasi, semangat pun akan muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi terbelenggu, maka semangat pun menjadi luruh, lemas, tak ada tenaga untuk beraktivitas. Dari hasil penelitian, ternyata jenis musik tertentu bisa meningkatkan motivasi, semangat dan meningkatkan level energi seseorang.
- 4) **Pengembangan Diri**, Musik ternyata sangat berpengaruh terhadap pengembangan diri seseorang. Musik yang didengarkan seseorang juga bisa menentukan kualitas pribadi seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang punya masalah perasaan, biasanya cenderung mendengarkan musik yang sesuai dengan perasaannya. Misalnya orang yang putus cinta, mendengarkan musik atau lagu bertema putus cinta atau sakit hati. Dan hasilnya adalah masalahnya menjadi semakin parah. Dengan mengubah jenis musik yang didengarkan menjadi musik yang memotivasi, dalam beberapa hari masalah perasaan bisa hilang dengan sendirinya atau berkurang sangat

banyak. Seseorang bisa mempunyai kepribadian yang diinginkan dengan cara mendengarkan jenis musik yang tepat.

B. Agresivitas

1. Pengertian Agresivitas

Menurut pengertian sehari-hari terdapat banyak tingkah laku yang dikatakan sebagai tingkah laku agresif. Begitu juga bila bicara mengenai pengertian agresivitas. pengertian agresivitas itu sendiri memiliki banyak makna. Menurut Berkowitz, agresivitas merupakan keinginan yang relatif melekat untuk menjadi agresif dalam berbagai situasi yang berbeda.⁵⁴ Menurut pendapat Baron dan Richardson yang dikutip dalam buku karya Krahe, mendefinisikan agresivitas sebagai: “any form of behavior directed toward the goal of harming or injuring another living being who is motivated to avoid such treatment”. Yaitu, segala bentuk perilaku yang diarahkan dengan tujuan merugikan atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong menghindari perlakuan tersebut.⁵⁵

Sedangkan menurut Chaplin, agresivitas adalah kecenderungan habitual (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan. Pernyataan diri secara tegas, penonjolan diri, penentuan atau pemaksaan diri, pengerjaran penuh semangat akan suatu cita-cita. dominasi sosial, kekuasaan sosial, khususnya yang diterapkan secara ekstrim.⁵⁶ Dari beberapa definisi di atas, agresivitas dapat diartikan sebagai kecenderungan yang dimaksudkan untuk melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk

⁵⁴ Leonard Berkowitz, *Agresi 1 Sebab dan Akibatnya*, terj. Hartanti woro (Jakarta : Pustaka Binaman persindo, 1995), h. 28.

⁵⁵ Barbara Krahe, *The Social Pshycology of Aggression. Perilaku Agresif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar offset, 2005), h. 14.

⁵⁶ J.P. Chaplin, *Kamus lengkap psikologi*, (Jakarta : Raja grafindo persada, 2005), h. 16.

menghindari perlakuan tersebut. Sedangkan agresi itu sendiri memiliki beberapa defenisi, ialah sebagai berikut:

Menurut Robert Baron dalam Hudaniah, agresi adalah tingkah laku individu yang ditunjukkan yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.⁵⁷ Dalam bukunya Franzoi menjelaskan bahwa agresi adalah Any form of behavior thats is intended to harm or injure some person, one self, or an object. Artinya segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk merugikan atau melukai sekelompok orang, diri sendiri, atau benda.⁵⁸ Dayakisni dan Hudaniah mengartikan agresi sebagai suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organism terhadap organism lain, objek lain dan bahkan dirinya sendiri.⁵⁹

Sedangkan menurut Sarason dalam buku Dayakisni, secara umum agresi dapat diartikan sebagai suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organisme terhadap organisme lain, obyek lain atau bahkan pada dirinya sendiri. Definisi ini berlaku bagi semua makhluk vertebrata, sementara pada tingkat manusia masalah agresi sangat kompleks karena adanya peranan perasaan dan proses-proses simbolik.⁶⁰ Dari berbagai uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa agresivitas yang dimaksud adalah kecenderungan untuk berperilaku agresi, sedangkan agresi itu sendiri merupakan perilaku kekerasan manusia yang sengaja dilakukan dengan maksud melukai atau mencelakakan orang lain yang tidak menginginkan perilaku tersebut secara langsung atau tidak langsung, fisik maupun verbal, dengan berbagai macam tujuan tertentu.

⁵⁷ Dayakisni dan Hudaniah, Psikologi Sosial, (Malang : UMM press, 2009), h. 191.

⁵⁸ Stepen Franzoi, Social Pshycology, (Boston : library of Cataloging, 2003) h. 450.

⁵⁹ Dayakisni dan Hdaniah, Op.Cit, h. 231.

⁶⁰ Ibid, h. 193.

2. Jenis-jenis Agresi

Menurut Berkowitz dalam Koeswara, jenis-jenis agresi dibagi ke dalam dua jenis:

- a. Agresi instrumental merupakan agresi yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau Agresi disini hanya merupakan sarana untuk mencapai tujuan lain, Contohnya: serdadu membunuh untuk merebut wilayah musuh sesuai perintah komandan.
- b. Agresi rasa benci atau agresi impulsive Jenis agresi ini adalah agresi yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan keinginan untuk melukai atau menyakiti, atau agresi tanpa tujuan selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan, atau kematian pada sasaran atau korban. Sementara itu Medinus dan Jhonson dalam buku Dayakisni dan Hudaniah mengelompokkan agresi dalam empat kategori yaitu :
 - 1) Menyerang fisik yang termasuk di dalamnya adalah mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
 - 2) Menyerang suatu objek yang dimaksud adalah menyerang benda mati atau binatang.
 - 3) Secara verbal atau simbolis, yang termasuk di dalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan menuntut.
 - 4) Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain.

Perilaku agresif menurut Buss dalam Dayakisni dan Hudaniah, dibagi menjadi delapan jenis yakni :

- a. Agresi fisik aktif langsung, Yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh suatu perbuatan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang

menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung, seperti memukul, mendorong atau menembak.

- b. Agresi fisik pasif langsung, Yaitu tindakan agresi yang dilakukan dengan perbuatan oleh individu ataupun kelompok dengan cara berhadapan secara langsung kepada individu atau kelompok lain yang menjadi target, namun tanpa adanya kontak fisik secara langsung seperti demonstrasi, aksi mogok, aksi diam.
- c. Agresi fisik aktif tidak langsung, Yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan secara langsung melainkan dengan menggunakan media tertentu misalnya menyuruh orang lain untuk melakukan agresi terhadap individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung. seperti menyuruh orang lain disekitarnya untuk menjadi tidak peduli, apatis, masa bodoh terhadap korban.
- d. Agresi fisik pasif tidak langsung, Yaitu tindakan agresi yang dilakukan dengan perbuatan tanpa adanya kontak fisik secara langsung yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain namun tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, seperti merusak harta korban, membakar rumah, menyewa tukang pukul.
- e. Agresi verbal aktif langsung, Yaitu tindakan agresi secara verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain seperti menghina, memaki, marah, mengumpat.
- f. Agresi verbal pasif langsung, Yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan individu atau kelompok dengan

cara berhadapan langsung dengan individu atau kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara, bungkam, dan gerakan tutup mulut.

- g. Agresi verbal aktif tidak langsung, Yaitu tindakan agresi secara verbal dan aktif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung terhadap individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya seperti menyebar fitnah dan mengadu domba, menggosip.
- h. Agresi verbal pasif tidak langsung, Yaitu tindakan agresi verbal, pasif yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

Menurut Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder-IV dalam American Psychological Association, mengelompokkan agresi dalam tujuh kategori yaitu:

- a. Sering melakukan membohong, mengancam, atau intimidasi orang lain
- b. Sering memulai perkelahian fisik
- c. Menggunakan senjata yang dapat menyebabkan luka fisik serius pada orang lain (contoh pemukul, batu bata, pecahan botol, pisau dan senapan)
- d. Melakukan kekerasan fisik pada orang lain
- e. Melakukan kekerasan fisik pada binatang
- f. Mencuri ketika berhadapan dengan korban (contoh: merampok, menjambret dompet, memeras, perampokan bersenjata)
- g. Memaksa seseorang untuk melakukan aktifitas seksual

3. Faktor-Faktor Agresivitas

Menurut Willis yang mempengaruhi agresivitas dalam buku Ikawati dan Akhmad Purnama, faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresi adalah:

- a. Kondisi pribadi, yaitu kelainan yang dibawa sejak lahir baik fisik maupun psikis, lemahnya kontrol diri terhadap pengaruh lingkungan, kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kurangnya dasar keagamaan.
- b. Lingkungan keluarga, yaitu keluarga yang kurang memberi kasih sayang dan perhatian, sehingga mereka mencarinya dalam kelompok teman sebaya, keadaan ekonomi keluarga yang rendah, dan keluarga yang kurang harmonis.
- c. Lingkungan masyarakat, yaitu lingkungan masyarakat kurang sehat, keterbelakangan pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap remaja, dan pengaruh norma-norma baru yang ada di luar.
- d. Lingkungan sekolah, yaitu kurangnya perhatian guru, kurangnya fasilitas pendidikan sebagai tempat penyaluran bakat dan minat, dan norma-norma pendidikan kurang diterapkan.

Menurut Koeswara dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa factor yang memicu munculnya perilaku agresif yaitu : frustasi, stres, deindividuasi, kekuasaan, efek senjata, provokasi, alkohol dan obat-obat, kondisi lingkungan.

- a. Frustasi

Kondisi frustasi yang dapat menimbulkan agresi adalah banyaknya pengalaman yang dialami oleh pelaku tindak agresi, dimana tingkat kesulitannya berlebihan dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

b. Stres

Stress merupakan reaksi terhadap ketidakmampuan untuk mengatasi gangguan fisik terhadap ketidakmampuan untuk mengatasi gangguan fisik dan psikis. Roediger, Rushton, Capaldi, dan Paris menyatakan bahwa stres muncul karena adanya ancaman terhadap kesejahteraan fisik dan psikis dan adanya perasaan bahwa individu tidak mampu mengatasinya.

c. Deindividuasi

Pada saat individu diketahui identitasnya, maka akan bertindak lebih anti social. Deindividuasi bisa menagrahkan individu pada kekuasaan, dan perilaku agresif yang dilakukan menjadi lebih intens. Deindividuasi memiliki efek memperbesar keleluasaan individu untuk melakukan agresi, karena deindividuasi menyingkirkan atau mengurangi peranan beberapa aspek yang terdapat pada individu, yakni identitas diri atau personalitas individu perilaku maupun identitas diri korban agresi, serta keterlibatan emosional individu perilaku, agresi terhadap korban. Dalam kondisi deindividuasi, individu menjadikurang memperhatikan nilai-nilai perilakunya sendiri dan lebih memusatkan diri pada kelompok dan situasi. Deindividuasi mencangkup hilangnya tanggung jawab pribadi, dan menigkatnya kepekaan terhadap apa yang dilakukan kelompok. Dalam arti, setiap orang dalam kelompok beranggapan bahwa tindakan mereka adalah bagian dari perilaku kelompok. Hal ini menyebabkan orang kurang merasa bertanggung jawab atas tindakannya dan kurang menyadari konsekuensinya sehingga akan memberi kesempatan yang luas bagi munculnya agresivitas.

d. Kekuasaan

Menurut Weber kekuasaan adalah kesempatan dari seseorang atau kelompok orang untuk merealisasikan keinginan-keinginannya dalam tindakan komunal bahkan meskipun harus berhadapan dengan perlawanan dari seseorang atau kelompok orang lainnya yang berpartisipasi dalam tindakan komunikasi itu.

Peranan kekuasaan sebagai pengarah kemunculan agresi tidak dapat dipisahkan dari salah satu aspek menunjang kekuasaan itu, yakni pengabdian dan kepatuhan (compliance). Para pemegang otoriter amat lazim mengeksploitasi kepatuhan pengikutnya untuk menyingkirkan oposan-oposan dalam rangka memelihara establishment kekuasaannya. Bahkan kepatuhan itu sendiri diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecenderungan dan intensitas agresi individu.

e. Efek Senjata

Terdapat dugaan bahwa senjata memainkan peranan dalam agresi tidak saja karena fungsinya mengefektifkan dan mengefisiensikan pelaksanaan agresi, tetapi juga karena efek kehadirannya.

f. Provokasi

Mayor menyatakan bahwa provokasi bisa mencetuskan agresi karena provokasi itu oleh pelaku agresi dilihat sebagai ancaman yang harus dihadapi dengan respon agresif untuk meniadakan bahaya yang diisyaratkan oleh ancaman itu

g. Alkohol dan Obat-Obat

Menurut mayor bahwa alkohol akan mempertinggi potensi agresi karena menekan mekanisme syaraf

pusat yang biasanya menghambat emosi untuk melakukan agresi. Jadi alkohol dan obat-obatan psikoaktif akan melemahkan kendali diri dari pemakaiannya. Oleh karena itu keduanya dapat berpengaruh terhadap individu untuk melakukan agresi.

h. Kondisi Lingkungan

Eksperimen Donnerstein dan Wison menunjukkan bahwa dalam keadaan bising, ternyata individu memberikan kejutan listrik yang lebih banyak daripada dalam kondisi suara rendah atau tanpa suara. Penelitian Griffit menemukan bahwa dalam waktu antara tahun 1967 dan 1971 huru-hara lebih sering terjadi di musim panas di saat udara panas menyengat daripada di musim gugur, musim dingin atau musim semi. Dengan demikian ada kaitan yang erat antara suhu udara dan peningkatan tidak kekerasan.

i. Jenis Kelamin

Telah banyak dikemukakan oleh para ahli, misalnya Lips dan Colwill yang menyatakan bahwa dalam berbagai segi psikologis ternyata terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Menurut Shaffer agresi bagi laki-laki biasanya stabil dari masa remaja sampai dewasa muda, tetapi tidak demikian pada perempuan, karena agresi laki-laki lebih ditolerir masyarakat daripada agresi perempuan. Perempuan dituntut lebih halus oleh budaya, sehingga agresivitasnya tidak terlalu tampak.

j. Kondisi Fisik

Eksperimen yang dilakukan oleh Dollard dengan cara melarang subyek tidur semalam suntuk, tidak boleh merokok, membaca, berbicara, bermain dan lainlain. Dalam waktu yang cukup lama semua obyek

hanya boleh duduk saja sehingga mereka memendam penderitaan dan frustrasi yang menghasilkan agresi terhadap peneliti, tetapi agresi itu tidak dapat diekspresikan secara langsung karena situasi sosialnya.

Perilaku agresif yang muncul pada individu berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri individu. Perilaku agresif dapat muncul dengan sebab-sebab sebagai berikut:

- a. Adanya serangan dari orang lain.

Individu akan secara refleks memunculkan sikap agresif terhadap seseorang yang secara tiba-tiba menyerang atau menyakiti baik dengan perkataan (verbal) maupun dengan tindakan fisik.

- b. Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang.

Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Ketika individu mengalami frustrasi maka akan dapat memunculkan kemarahan yang dapat membangkitkan perasaan agresif.

- c. Ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam.

Ketika individu yang marah mampu untuk melakukan balas dendam, maka rasa marah akan semakin besar dan kemungkinan untuk melakukan agresi juga bertambah besar.

- d. Kompetisi.

Agresi yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, tetapi mungkin muncul secara tidak sengaja dari situasi yang melahirkan suatu kompetisi. Secara khusus merujuk pada situasi kompetitif yang sering memicu pola kemarahan, pembantahan dan agresi yang tidak jarang bersifat destruktif.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresif dapat disimpulkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berarti bahwa perilaku agresif muncul dari dalam diri individu, penurunan gen atau kecenderungan bawaan. Sedangkan faktor eksternal, faktor dari luar diri individu dapat berupa pengaruh lingkungan, baik keluarga maupun di luar dari lingkungan keluarga, teman sebaya obat-obatan, alkohol dan lain sebagainya.

4. Tindakan Pengendalian dan Pencegahan Agresi

Pengendalian agresi merupakan salah satu proyek sosialisasi yang dilakukan dalam rangka mengendalikan perilaku agresi, adapun cara-cara yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Pemberian hukuman, tujuan utama dari pemberian hukuman kepada para pelaku agresi adalah memberikan pelajaran agar mereka jera atau tidak mengulangi tingkah laku yang sama pada masa mendatang. Pemberian hukuman juga ditujukan agar orang-orang yang belum atau tidak pernah melakukan tindakan agresif tidak mencotok dan meniru apa yang pernah dilakukan oleh para terdakwa yang melakukan tindakan agresif sebelumnya.
- b. Pengurangan frustrasi, fakta dan data telah lebih dari cukup membuktikan bahwa frustrasi merupakan salah satu faktor yang paling berperan dalam kemunculan agresi. Oleh karena itu, pengurangan frustrasi merupakan tindakan yang sangat masuk akal. yang dimaksud mengurangi frustrasi adalah meminimumkan kemungkinan frustrasi dengan jalan membatasi atau mengurangi sebab-sebab kemunculannya.
- c. Pengawasan dan pembatasan obat-obatan dan alkohol, tidak perlu diragukan lagi bahwa penyalahgunaan obat-obatan psikoaktif dan pengonsumsi minuman beralkohol secara

berlebihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemunculan tingkahlak agresif. Oleh karena itu, pengawasan dan pembatasan yang ketat terhadap peredaran dan pemakaian obat-obatan psikoaktif dan minuman beralkohol merupakan tindakan yang tepat dan praktis bagi pengendalian agresi

- d. Bagaimanapun penanganan tingkah laku lain pada umumnya, penanganan tingkah laku agresif dalam wujud pencegahan lebih mudah dan lebih baik dibandingkan dengan usaha pengendalian. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah kemunculan atau berkembangnya tingkah laku agresif adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman moral, Nurani atau moral yang diinternalisasikan dan diintegrasikan ke dalam kepribadian individu merupakan rem yang paling kuat dan paling efektif bagi kemunculan tingkah laku destruktif termasuk perilaku agresif. Oleh karena itu, penanaman moral merupakan tingkah laku yang paling tepat guna mencegah timbulnya perilaku agresif.

Moral dapat dikatakan sebagai ajaran untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan merasa bangga ketika melakukan yang benar dan merasa malu ketika melanggar standar tersebut. Namun terkadang seseorang lebih memilih jalan yang salah dari pada yang benar dikarenakan kebanyakan orang berfikir bahwa banyak keskaran yang harus dialami ketika kita memilih jalan yang

benar. Seperti firman Allah dalam surah Al-Balad ayat 10-11:

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿٦٦﴾ فَلَا أَفْئَحَمَ الْعُقَبَةَ ﴿٦٧﴾

Artinya : “*dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (jalan kebaikan dan jalan kejahatan), tetapi Dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar.*”

- 2) Pengembangan perilaku non agresif, Mengembangkan nilai yang mendukung perkembangan non agresif dan sebaliknya, menghapus atau setidaknya mengurangi nilai-nilai yang mendorong perkembangan perilaku agresif. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup yang memberi makna dan pengabsahan tindakan seseorang. Adapun nilai-nilai yang dapat menurunkan perilaku agresif antara lain nilai yang mendorong masyarakat untuk saling mengasihi dan menghormati sesama manusia, bersikap sabar dan pemaaf, maupun sikap pro sosial lain.
- 3) Pengembangan kemampuan memberikan empati, Pencegahan perilaku agresif bisa dan perlu menyertakan pengembangan kemampuan mencintai pada individu. Dengan kata lain pengembangan kemampuan memberikan empati merupakan langkah yang perlu diambil dalam rangka mencegah berkembangnya perilaku agresif.

C. Hubungan Musik Religi dengan Agresivitas

Elliot Arosen dalam koeswara menyatakan definisi agresi, menurutnya agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud untuk melukai atau mencelakakan individu lain dengan atau tanpa tujuan tertentu. Sementara itu moored an fine mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek lain.

Sedangkan menurut Chaplin, agresivitas adalah kecenderungan habitual (yang dibiasakan) untuk memamerkan permusuhan. Pernyataan diri secara tegas, penonjolan diri, penentuan atau pemaksaan diri, pengerjaran penuh semangat akan suatu cita-cita, dominasi sosial, kekuasaan sosial, khususnya yang diterapkan secara ekstrim.

Dayakisni dan Hudaniah mengartikan agresi sebagai suatu serangan yang dilakukan oleh suatu organism terhadap organism lain, objek lain dan bahkan dirinya sendiri. Menurut Koeswara dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang memicu munculnya perilaku agresif yaitu : frustrasi, stres, deindividuasi, kekuasaan, efek senjata, provokasi, alkohol dan obat-obat, kondisi lingkungan.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk pengendalian perilaku agresif misalnya:

- a. Pengawasan dan pembatasan obat-obatan dan alkohol, tidak perlu diragkan lagi bahwa penyalahgunaan obat-obatan psikoaktif dan pengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemunculan tingkah laku agresif. Oleh karena itu, pengawasan dan pembatasan yang ketat terhadap peredaran dan pemakaian obat-obatan psikoaktif dan minuman beralkohol merupakan tindakan yang tepat dan praktis bagi pengendalian agresi.
- b. Pengurangan frustrasi, fakta dan data telah lebih dari cukup membuktikan bahwa frustrasi merupakan salah satu faktor yang paling berperan dalam kemunculan agresi. Oleh karena itu, pengurangan frustrasi merupakan tindakan yang sangat masuk akal. yang dimaksud mengurangi frustrasi adalah meminimumkan kemungkinan frustrasi dengan jalan membatasi atau mengurangi sebab-sebab kemunculannya.

Musik merupakan suatu hal yang sangat familiar bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan seseorang tidak akan terlepas adanya unsur musik di dalamnya, namun itu juga tidak mutlak bagi semua orang mendengarkan musik di setiap harinya. Manusia mendengarkan musik hampir setiap waktu,

hal ini dapat dimaklumi karena musik merupakan salah satu bahasa universal yang mudah dinikmati sekaligus menjadi media atau sarana untuk mempersiapkan jiwa.

Musik religi adalah hiburan yang menyenangkan karena mendekatkan kita dengan Sang Pencipta. Kekuatan musik religi terdapat pada lirik atau syair, karena memiliki makna yang lebih mendalam. Liriknya bisa mendamaikan hati dan menggugah pendengarannya, sehingga perasaannya tersentak untuk menambah ketebalan iman kepada Tuhan. Musik religi terkadang merupakan bentuk nyata dari yang dianalkan. Musik religi juga merupakan dakwah yang dapat menyentuh segala lapisan usia, status ekonomi, maupun kedudukan masyarakat. Melalui musik, peringatan agar orang berbuat kebaikan dan menghindari keburukan disampaikan dengan cara yang menyenangkan, sehingga tidak menggurui ataupun mendikte pendengarannya. Musik religi adalah nada-nada dalam lirik dan lagu yang mempunyai kesinambungan yang didalamnya terkandung nilai dakwah yang disusun sedemikian rupa sehingga pendengar merasa lebih dekat dengan Sang Pencipta, lebih tentram atau merasa lebih tergugah sehingga menimbulkan emosi dalam dirinya. Musik religi dalam penelitian ini adalah musik religi dalam agama Islam yang diciptakan oleh para musisi islam untuk didengarkan oleh umat muslim. Ada keyakinan bahwa musik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi jiwa, untuk mengubah nasib seluruh peradaban.

Disebutkan bahwa musik dapat memberi pengaruh terhadap suasana hati dan pikiran kita, serta dengan mendengarkan musik dapat menenangkan hati dan pikiran, mngurangi rasa stress dan frustsi serta manfaat musik religi yang dapat membuat seseorang bersikap optimis dalam menemukan kebaikan di mana saja. Maka sementara dapat disimpulkan bahwa dengan mendengarkan musik religi dapat menurunkan tingkat agresivitas, mengingat salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresi adalah adanya frustrasi dalam diri seseorang yang melakukan tindakan agresi dan penurunan

frustasi merupakan salah satu cara dalam tindakan pengendalian agresi maka perlu di coba untuk melakukan penurunan frustasi dengan cara memberikan musik religi guna mengetahui adakah penurunan tingkat agresivitas pada pengguna narkoba yang notabnya adalah pelaku agresi.

D. Efektivitas

1. Definisi Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective*, yang berarti berhasil, sesuatu yang berhasil dilakukan. Konsep efektivitas adalah konsep luas yang mencakup beberapa faktor internal dan eksternal organisasi. Efektivitas adalah hubungan antara usaha yang dikeluarkan dan mencapai tujuan. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dan mencapainya. Dengan demikian, efektivitas mengacu pada hubungan antara keluaran atau hasil yang dicapai atau yang benar-benar dicapai antara tujuan atau hasil yang ditetapkan atau diharapkan dalam rencana.

Sondang P. Siagian yang berpendapat bahwa efektivitas adalah penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana sampai batas tertentu yang secara sadar telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan beberapa barang atau jasa yang diberikannya.⁶¹ Beberapa pendapat dan teori efektivitas yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator-indikator, yaitu:

1. Pemahaman program.
2. Tepat sasaran.
3. Tepat waktu.
4. Tercapainya tujuan.

⁶¹ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002)

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah

Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi pasien NAPZA, Psikotik, anak yatim, dan lansia agar dapat hidup secara baik dan terawat didalam yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah maupun yang berada diluar yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.⁶² Pada tahun 2004 sebelum terbentuk Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung tengah mereka sudah menangani kurang lebih 7 anak yatim yang tidak bisa sekolah, yang akhirnya disekolahkan dan ditampung di rumah pribadi untuk memudahkan pembinaan. Melihat kenyataan di masyarakat masih banyak permasalahan sosial yang membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah tergerak untuk mendirikan panti sosial non provit dalam rangka membantu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Kemudian pada tahun 2008 Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah mendapat rekomendasi dari dinas Sosial Kabupaten Lampung Tengah untuk dibentuk suatu Yayasan yang kemudian diberi nama Yayasan Srikandi Bandar Surabaya.

Namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala teknis maupun non-teknis yang harus terpenuhi, dalam hal ini permasalahan lembaga yang paling krusial adalah dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup klien yang tinggal di dalam panti. Pada tahun 2019 jumlah klien di dalam panti mencapai 129 orang terdiri dari 4 balita, 18 anak, 22 lansia dan 85 ODGJ, dan membutuhkan biaya hidup per tahun + Rp. 1.600.000.000,- Dalam hal ini pengurus yayasan sudah berusaha keras dalam

⁶² Dokumentasi, *Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah*, (Sabtu, 17 September 2022)

memenuhi kebutuhan tersebut dengan berbagai macam usaha dan kegiatan. Yayasan Sosial Srikandi Bandar Surabaya adalah panti sosial non profit hadir untuk membantu masyarakat dan pemerintah, dan Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah menghaturkan ribuan terima kasih kepada masyarakat yang mendukung dan terkhusus kepada pemerintah (Kemenson RI) pada tahun 2014 yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah mendapat penghargaan sebagai LKS 5 besar terbaik se-Indonesia. Merupakan sebuah harapan semoga kedepanya pemerintah lebih memperhatikan LKS-LKS non profit di Indonesia.

B. Sejarah Singkat Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah

Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah telah dirintis sejak tahun 2004 yang merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial, Alamat Jln.Raya Bratasena Dusun VI RT/RW 001/006 kampung Subang Jaya Kec. Bandar Surabaya Kab. Lampung Tengah Provinsi Lampung. Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah berdiri pada tanggal 21 April 2004, Nomor dan tanggal akte notaris No. 88-Abadi Riyantini, SH. Sudah berbadan hukum Kemenkumham Republik Indonesia Nomor AHU-2000.AH.01.02. Tahun 2008. Tanggal 27 Mei 2008 terdaftar pada instansi Provinsi No. 465/176/Orsos/B.IV/2008. Tanggal 11 Juni 2015 terdaftar pada instansi kabupaten No. 460/049/Orsos/D.9/2015. Izin operasional Dinas Sosial kabupaten Lampung Tengah Nomor 460/014/ORSOS/D.a.VI.07/2018, No. Registrasi LKS 1805131009.01.1. Anggaran dasar, anggaran Rumah tangga AD/ART tanggal 23 Juli 2007, perbikan AD/ART tanggal 30 desember 2009.⁶³

LKS Yayasan Srikandi Bandar Surabaya termasuk panti sosial non profit yang memberikan multi layanan kepada PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) yaitu, Balita Terlantar,

⁶³ *Ibid*

Anak Terlantar, Lansia, Penyandang Disabilitas dan Korban Penyalahgunaan NAPZA dan Anak Putus Sekolah. Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung tengah memiliki pelayanan diantaranya:

1. PSM (Pekerja Sosial Masyarakat) mengantar ODGJ (orang dalam gangguan jiwa) hamil dari pasar ke yayasan
2. Pamong desa atas permintaan dari warganya mengantarkan Lansia yang mempunyai masalah sosial.
3. Tagana (taruna siaga) dari Dinas Sosial mengantarkan ODGJ (orang dalam gangguan jiwa) dari jalanan.
4. Petugas Yayasan Lain mengantarkan orang dengan ketunaan.
5. Orang tua mengantarkan anaknya yang putus sekolah karena masalah ekonomi.

C. Visi Misi Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah

Adapun visi, misi Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah sebagai berikut:

1. Visi
Adanya pemahaman dan ketahanan sosial di masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan sosial
2. Misi
 - a. Mewujudkan upaya dalam bentuk rehabilitasi sosial, pembudayaan sosial, perlindungan sosial dan jaminan sosial yang terarah, terpadu yang berkelanjutan untuk penyandang masalah kesejahteraan sosial dengan :
 - 1) Menampung anak terlantar
 - 2) Menampung Lanjut Usia (LANSIA)
 - 3) Menampung orang dalam keadaan cacat terlantar
 - 4) Menampung gangguan psikotik terlantar
 - 5) Menangani korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif (di dalam dan di luar panti)

- b. Menjalin kerjasama untuk :
 - a. Rasa kesetiakawanan dan kesejahteraan sosial
 - b. Membina keluarga pahlawan
- c. Menjadi mitra masyarakat dan pemerintah untuk menyediakan kesejahteraan sosial
- d. Love all serve all

D. Tempat Pelayanan

LKS Yayasan Srikandi Bandar Surabaya memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang pelayanan kepada klien-kliennnya yang meliputi :

1. Gedung kantor
2. Mushola
3. Ruang Rawat untuk Disabilitas
4. Ruang rawat Lansia
5. Ruang rawat Penyalahguna NAPZA
6. Ruang isolasi
7. Kamar Mandi
8. Ruang Kesehatan
9. Gudang
10. Tempat Pemakaman
11. Ruang Pertemuan
12. Gedung LKSA
13. 1 unit Mobil Ambulan

E. Kegiatan Yayasan

1. Kegiatan Harian
 - a. Kegiatan sehari-hari: Mengurus PPKS terlantar di dalam panti
 - b. Kegiatan Pembinaan mental: mengaji, solat berjamaah, pembinaan individu dan kelompok, senam, berjoget dan lain-lain.
 - c. Melatih kemandirian: bertani, berkebun, beternak dan lain-lain
 - d. Kegiatan pendidikan: SLB, kursus menjahit, pembinaan anak putus sekolah

2. Kegiatan Bulanan
 - a. Pemeriksaan kesehatan
3. Kegiatan Tri Wulan
 - a. Setiap tanggal 1 Tiga bulan sekali pembinaan FKKADK (Forum Komunikasi Keluarga Anak Dengan Kecacatan)
4. Kegiatan Tahunan
 - a. Rekreasi
 - b. Laporan Tahunan
 - c. Menghubungkan operasi bibir sumbing
 - d. Menghubungkan operasi katarak
 - e. Khitanan missal di saat ulang tahun yayasan
 - f. Mencarikan kaki palsu
 - g. Ulang Tahun Yayasan, setiap Bulan April
5. Kegiatan Kemanusiaan
 - a. Menghantarkan oprasi bimbing sumbing
 - b. Mencarikan kaki palsu
 - c. Pendampingan cacat berat
 - d. Menghantarkan oprasi katarak
 - e. Menghantarkan oprasi herniya
 - f. Memakamkan orang terlantar yang meninggal dunia
6. Kegiatan Usaha
 - a. Menyewakan tenda dan peralatan pesta
 - b. Pembinaan koprasi wanita
 - c. Kegiatan arisan wanita rawan ekonomi lemah
 - d. Menanam padi

F. Prestasi Yang Telah Dicapai

1. Tingkat Kecamatan : 2 Kali Juara Umum Karnaval Secara Berturut turut Juara 1 tenda terbaik tingkat kecamatan
2. Kabupaten : juara 1 tenda terbaik tingkat kabupaten
3. Tingkat Propinsi : Juara 2 & 3, Lomba Cipta Baca Puisi & Bernyanyi Solo
4. Tingkat nasional : peserta Orientasi dan seleksi LKS / ORSOS berprestasi tahun 2014 dari Kementrian sosial RI LKS 5 Besar

berprestasi tingkat Nasional 2014, urutan ke 3 dari menteri Sosial RI

G. Hambatan/Kendala

1. Pelaksanaan kegiatan harus semaksimal mungkin namun dengan anggaran yang seminimal mungkin.
2. Sarana dan prasarana berkurang karena klien yang terus bertambah
3. Untuk memberi layanan yang sesuai setandar kami masih sangat membutuhkan bantuan.
4. Kami kesulitan mencari donator karena kalangan menengah keatas berasumsi bahwa melihat keadaan klien di LKS Yayasan Srikandi merupakan tanggungan Negara.
5. Seringkali untuk menutupi kebutuhan beban permakanan di dalam panti kami mencari pinjaman ke pihak-pihak tertentu.
6. Seringkali untuk pemakaman juga terkendala biaya.

H. Syarat Masuk Panti

Adapun kriteria calon klien yang dapat masuk ke panti yaitu PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) seperti:

1. Orang dalam kondisi yang sangat membutuhkan pelayanan, seperti : - lansia terlantar di jalanan - lansia badriden tidak ada yang mengurus - lansia dengan penyakit dan tidak ada yang mengurus
2. ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa) terlantar atau yang keluarganya tidak dapat mengurus karena faktor ekonomi.
3. ODGJ (Orang Dalam Gangguan Jiwa) hamil di jalanan.
4. Anak dengan kebutuhan kusus (kecacatan).
5. Korban penyalahgunaan NAPZA

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi yaitu:

1. Ada yang mengantarkan sebagai penanggung jawab.
2. Mengisi surat pernyataan.

3. Surat keterangan tidak mampu atau terlantar.
4. Fotocopy KK, KTP dan dokumen lain jika ada.
5. Pas photo terbaru.

I. Sistem Penanganan Klien

Prinsip pelayanan penanganan klien di yayasan Srikandi Bandar Surabaya menggunakan sistem terapi sosial (memanusiakan manusia). Setiap klien akan mendapatkan penanganan yang berbeda sesuai dengan keadaan masing-masing klien. Dalam penanganan klien ada beberapa tahapan-tahapan tertentu, contoh :

1. Syok Terapi
2. Pengenalan Lingkungan
3. Terapi Kerja
4. Bimbingan Mental
5. Bimbingan Keluarga

Adapun klien yang sudah mendapatkan penanganan dan kondisinya sudah membaik pihak yayasan berusaha untuk mengembalikan atau mencarikan keluarganya melalui pihak pengirim.

J. Jenis Pelayanan Yang Diberikan

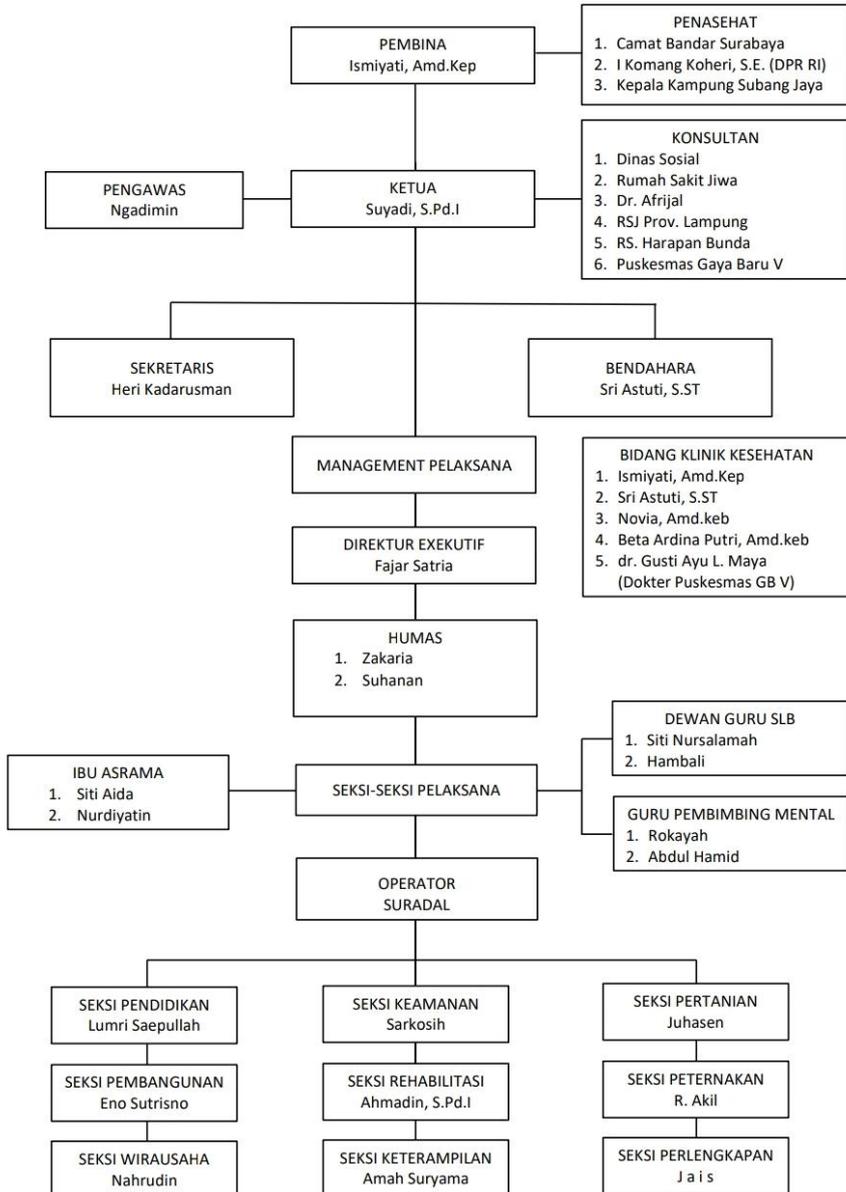
1. Pelayanan Anak
 - a. Anak balita usia di bawah 5 tahun mendapat pengasuhan sesuai dengan kebutuhannya.
 - b. Usia anak di atas 5 tahun sampai dengan 18 tahun disekolahkan sesuai dengan tingkatan sekolah masing-masing.
 - c. Anak putus sekolah ada pembinaan anak dan keluarganya dan kunjungan kesekolahan untuk mengembalikan anak bisa sekolah lagi.
 - d. Anak putus sekolah yang sudah tidak mau sekolah diberikan pendidikan non formal, seperti kursus elektronik, menjahit, komputer dan lain-lain. Dan

setelah selesai di berikan permodalan berupa alat dan lain-lain.

2. Pelayanan Lansia
 - a. Lansia yang Badriden ditempatkan dalam panti dan diberikan pelayanan sesuatu dengan kebutuhannya berdasarkan kemampuan yayasan.
 - b. Lansia terlantar diberikan layanan sesuai dengan kebutuhannya.
 - c. Lansia dengan gangguan psikologis di berikan layanan sesuai tahapan terapi yang ada di yayasan.
3. Pelayanan Disabilitas
 - a. Disabilitas dengan ketunaan mendapatkan pendidikan di SLB Srikandi
 - b. Disabilitas mental mendapatkan pelayannya sesuai dengan tahapan terapi yang ada di yayasan.
4. Pelayanan Penyalahgunaan NAPZA
 - Mendapatkan pelayanan sesuai dengan proses rehabilitasi NAPZA
5. Untuk klien yang meninggal dunia di yayasan apabila tidak diketemukan keluarganya atau tidak bisa dihubungi pengirimnya maka di makamkan di pemakaman yayasan.
6. Pemantauan klien yang sudah pulang ke keluarganya dengan jangkauan jarak dekat dilakukan kunjungan rumah (Homecare), yang jangkauanya jauh informasi melalui telpon setiap 3 bulan sekali.

K. Struktur Organisasi

STRUKTUR PENGURUS YAYASAN SRIKANDI BANDAR SURABAYA



L. Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Berbicara masalah agresivitas, perilaku agresif adalah perilaku atau tindakan individu untuk melukai atau menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal dan tindakan ini akan mengakibatkan kelukaan pada orang lain atau subjek yang menjadi sasarannya. Subjek penelitian ini terdiri dari 6 individu, dan memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, tingkat pendidikan, wilayah pendidikan, wilayah tempat tinggal dan sebagainya.

Penelitian ini dibagi dalam 6 kali pertemuan, dalam 6 kali pertemuan setiap hari subjek diberikan treatment berupa mendengarkan musik religi. Mereka dikumpulkan didalam aula dan mendengarkan musik religi berupa gambus sembari sesekali diinstruksikan untuk merenungi kesalahan yang pernah mereka perbuat dan memikirkan apa yang seharusnya mereka lakukan untuk memperbaiki diri mereka. Namun, sebelum treatment itu dilakukan peneliti lebih dahulu melakukan observasi terhadap subjek selama kurang lebih 1 minggu untuk mengetahui bagaimana tingkat agresivitas pada subjek yang akan diteliti. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap pasien pengguna narkoba Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung tengah, guna memperoleh informasi mengenai pasien terhadap perkembangan selama enam hari setelah subjek diberi treatment berupa musik religi di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah. Kemudian setelah treatment dihentikan dilakukan observasi kembali selama 1 minggu dan pada hari terakhir dilakukan Wawancara kembali untuk mendapatkan data.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Hamid dapat peneliti pahami bahwa kalimat yang diucapkan, perbuatan yang diterapkan pada pasien atau arahan yang konselor berikan kepada pasien merupakan sebuah bentuk upaya konselor untuk mendekatkan pasien kepada sang maha penyembah dan maha segala-Nya, upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kembali

kepada sesama manusia tiada lagi yang maha pemberi sembuh kecuali Allah Subhanahu Wata'ala. Selanjutnya peneliti mewawancarai pihak konselor yang berkaitan dengan keagamaan yaitu kepada bapak Abdul Hamid, terkait dengan terapi musik religi dalam menurunkan agresivitas pasien pengguna narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah mengenai proses pemberian terapi musik religi pasien pengguna narkoba. "Dengan adanya musik religi sangat membantu kesembuhan pasien pengguna narkoba agar dapat mengetahui sikap dirinya dan berperilaku yang baik, dalam pelaksanaan musik religi pasien pengguna narkoba belum memiliki kesadaran yang penuh, sehingga pasien pengguna narkoba terlebih dahulu diperintahkan oleh konselor atau petugas sosialnya"⁶⁴

"... manfaatnya tentu banyak sekali mba, yang biasanya jorok jadi bersih, yang biasanya semauanya jadi ngerti, yang biasanya pipis di celana jadi tidak pipis di celana lagi, karena pasien selalu di kasih pemahaman kalo pipis di celana tidak bisa untuk salat, harus mandi dan ganti baju terlebih dahulu, meskipun berulang ulang kali beri tahunya tapi pasien jadi paham."

Masalah faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan terapi musik religi di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.

"... untuk masalah faktor pendukung biasanya dari pihak konselor itu menanamkan ketegasan, kepedulian dan kedisiplinan untuk pasien pengguna narkoba, dan lebih ke kepala yayasannya, karena pak haji dan bu hajinya ikut turun untuk melaksanakan terapi musik religi di aula yayasan, jadi itu sangat mendukung untuk menggerakkan pasien pengguna narkoba untuk melaksanakan terapi musik religi."

"Masalah faktor penghambat sering terjadi kepada pasien, kadang pasien marasa malas, lelah, susah untuk disuruh mengikuti kegiatan terapi, ada juga kadang kepala Yayasan dan petugas sosial lainnya sudah siap ada pasien yang membuat

⁶⁴Abdul Hamid, wawancara dengan konselor Yayasan Srikandi (Lampung Tengah, 17 September 2022).

kehebohan jadi hal seperti ini kan sangat menghambat buat pasien yang lainnya.”⁶⁵

Kemudian wawancara kepada pasien pengguna narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah mengenai terapi musik religi dalam menurunkan agresivitas pasien pengguna narkoba. ”.... untuk pelaksanaan terapi musik religi terutama dalam menggerakkan pasien pengguna narkoba adalah para konselor dan petugasnya terlebih dahulu memerintahkan pasien pengguna narkoba agar cepat-cepat datang dan mengambil posisi di aula, karena teman-teman saya suka malas dan mengulur-ngulur waktu ketika ingin melaksanakan kegiatan terapi musik religi.”

Selanjutnya adakah sanksi yang diberikan kepada pasien pengguna narkoba apabila melanggar tata tertib Yayasan maupun dalam melaksanakan terapi musik religi. ”... ada, sanksi yang diberikan kepada kami apabila melanggar tata tertib Yayasan maupun saat melakukan kegiatan terapi musik religi yaitu hukumannya di isolasi selama 1 hari apabila masih tidak mau mengikuti akan terus ditambah, agar saya dan teman yang lainnya selalu ingat bahwa saya tidak akan meninggalkan kegiatan terapi musik religi lagi, dan jika saya melanggar tata tertib yayasan saya diberi hukuman yang sama.”⁶⁶

Dengan dilaksanakannya terapi musik religi, apakah ada manfaatnya tentang penurunan agresivitas kepada kalian. “... iya bermanfaat sekali mba, berpengaruh kepada mental, akhlak, jadi lebih anteng gak mukul-mukulin teman saya lagi. hidup saya merasa nyaman, jadi bisa bersosialisasi lebih baik lagi dengan teman-teman yang ada di yayasan Srikandi, berdampak sekali jadi kita bisa lebih kontrol diri sendiri.”⁶⁷

”...iya mba sangat bermanfaat sekali, contohnya seperti ini, ketika kita sedang merasa emosi ingin banting barang, memukul

⁶⁵Abdul Hamid, wawancara dengan konselor Yayasan Srikandi (Lampung Tengah, 18 September 2022).

⁶⁶FD, wawancara dengan salah satu pasien pengguna narkoba di Yayasan Srikandi (Lampung Tengah, 19 September 2022).

⁶⁷RS, wawancara dengan salah satu pasien pengguna narkoba di Yayasan Srikandi (Lampung Tengah, 19 September 2022).

teman, melukai petugas, dari terapi musik religi ini saya kembali mengingat tuhan yang menciptakan langit dan bumi. Saya pikir juga kalau petugas disini mengarahkan kita ke hal-hal yang lebih positif lagi, buat saya jadi lebih mengenal pencipta saya. Kemudian dengan saya melaksanakan terapi musik religi ini juga saya merasa ada ketenangan batin di dalam pribadi saya dan saya merasa hati dan pikiran saya lebih dingin dari sebelumnya.⁶⁸

Hasil wawancara diatas, dapat peneliti ketahui bahwa pasien tersebut merasakan manfaat dari terapi musik religi yang diterapkan di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah, terapi musik religi bisa menjadi alternatif yang baik dalam menangani masalah agresivitas pasien, dalam upaya menurunkan agresivitas pasien pengguna narkoba, setiap peraturan, keputusan dan tindakan para konselor bertujuan untuk menertibkan pasien yang akan membawa dampak positif bagi pasien. Oleh karena itu proses yang dilakukan dalam menurunkan tingkat agresivitas pasien pengguna narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung tengah melalui terapi musik religi sebagai berikut:

a. Keteladanan

Sikap agresivitas pasien pengguna narkoba biasanya akan mencontoh dari para konselor dan petugas sosialnya. Pasien pengguna narkoba akan sangat cepat menangkap apabila yang dilihat oleh mereka, seperti dilingkungan Yayasan. Konselor dan petugas sosial yang ada di Yayasan yaitu sebagai contoh sikap, perilaku. Konselor tidak hanya memberikan materi-materi saja, melainkan konselor harus memberikan praktik kepada pasien untuk mempunyai karakter yang baik, seperti sikap, perilaku dan berakhlak. Pelaksanaan menurunkan agresivitas melalui terapi musik religi, konselor dan petugas diwajibkan menjadi teladan kepada pasien pengguna narkoba dan juga dalam melaksanakan sikap dan perilaku bersosialisasi di lingkungan Yayasan. Maka seorang konselor harus pintar dalam berbagai perannya sebagai konselor dan

⁶⁸ WH, wawancara dengan salah satu pasien pengguna narkoba di Yayasan Srikandi (Lampung Tengah, 19 September 2022).

juga sebagai pengatur kedisiplinan, pembinaan akhlak sampai ketauladanan bagi pasien pengguna narkoba.

b. Terapi Musik Religi

Metode terapi musik religi ini suatu metode yang harus di terapkan di Yayasan Srikandi dalam menurunkan tingkat agresivitas pasien pengguna narkoba. Ketika pasien dibiasakan diperdengarkan musik religi, maka akan tertanam didalam dirinya. Pasien yang sudah terbiasa agresiv di Yayasan maka mereka akan cenderung memiliki sikap agresiv disemua aktifitas yang telah diberikan oleh yayasan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 September 2022 dengan salah satu konselor di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah yaitu bapak Abdul Hamid, bahwa yang dilakukan konselor dalam terapi musik religi dalam menurunkan tingkat agresivitas pasien pengguna narkoba memang memerlukan waktu yang lama karena metode terapi ini harus dilakukan terus menerus, sehingga para pasien pengguna narkoba dapat tertanam di dalam pribadi dirinya.⁶⁹

c. Pemahaman

Setiap Pasien pengguna narkoba memiliki faktor dan aspek perkembangan yang berbeda-beda, maka seorang konselor harus memahami sikap setiap individu pasien dengan memperhatikan faktor tersebut, tujuannya agar pelaksanaan terapi musik religi bisa diterima. Proses pemahaman harus berjalan terus menerus sampai pasien pengguna narkoba benar-benar meyakini tentang agresivitas. Sebagai konselor atau psikolog harus memahami pasien pengguna narkoba yang masih belum stabil keadaannya. Melalui metode pemahaman ini dapat dilakukan dengan cara memberikan suatu materi tentang nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam terapi musik religi. Melalui metode ini, konselor akan lebih mudah menanamkan berbagai informasi terkait pentingnya berperilaku yang baik, karena didalam musik religi terdapat syair-syair yang berisi tentang agama, rrrketuhanan, dengan

⁶⁹ Abdul Hamid, wawancara dengan konselor Yayasan Srikandi (Lampung Tengah, 18 September 2022).

begitu pasien pengguna narkoba selalu ingat akan penciptanya dan akan berperilaku baik.

d. Hukuman atau Sanksi

Lembaga yayasan bukan lembaga pengadilan yang bertugas untuk menghukum bagi pasien pengguna narkoba yang bersalah. Segala cara yang dilakukan pihak yayasan harus dipahami untuk bagian proses lembaga rehabilitas. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera kepada pasien pengguna narkoba, dengan menggunakan 76 hukuman atau sanksi merupakan cara paling akhir yang di tempuh pasien pengguna narkoba dalam proses menurunkan agresivitas pasien. Seorang pasien pengguna narkoba hendaknya bijaksana dalam menggunakan hukuman, bukan hukuman keras yang dapat menyakitkan pasien sendiri. Namun hukuman yang dibuat oleh pihak Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah dengan cara melakukan isolasi selama 1 hari apabila masih tidak mau mengikuti akan terus ditambah 1 hari berikutnya dengan tujuan mendapatkan efek jera agar tidak mengulangnya kembali. Sebagai contoh, tidak melaksanakan kegiatan terapi musik religi, karena pihak yayasan telah membuat larangan maka pasien pengguna narkoba yang tidak melaksanakan kegiatan terapi musik religi terkena hukuman isolasi selama 1 hari. Begitupun dengan berkelahi dan lain sebagainya.

Beberapa proses diatas bahwa dalam menurunkan tingkat agresivitas pasien pengguna narkoba melalui terapi musik religi tersebut bisa menjadi contoh dalam dunia lembaga rehabilitas lainnya. Hal tersebut menjadi jawaban bahwa terapi musik religi merupakan suatu cara dalam menurunkan agresivitas pasien pengguna narkoba. Maka dalam pemaparan di atas dapat dipahami bahwa terapi musik religi mengandung prinsip-prinsip dan berdampak positif bagi penurunan sifat agresiv pasien pengguna narkoba, dan dari terapi musik religi tersebut dapat membentuk perilaku yang baik bagi pasien pengguna narkoba dan dapat dibentuk secara perlahan.

BAB IV

EFEKTIVITAS MUSIK RELIGI TERHADAP PENURUNAN TINGKAT AGRESIVITAS PENGGUNA NARKOBA

A. Efektivitas musik religi terhadap penurunan tingkat agresivitas pada pengguna Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah

Permasalahan bisa terjadi kapan saja, dan tidak memandang status sosial baik bawah, menengah maupun atas. Masalah penyalahgunaan narkoba sudah menjadi permasalahan global hampir di semua bangsa yang mengakibatkan kematian jutaan jiwa, menghancurkan kehidupan keluarga dan mengancam keamanan dan stabilitas wilayah dan nasional. Penyalahgunaan narkoba berdampak buruk terhadap kesehatan, meningkatnya kejahatan, menurunnya kualitas sumberdaya manusia, produktivitas dan kualitas kerja. Akibat penyalahgunaan narkoba juga berdampak pada besarnya kerugian sosial dan ekonomi yang harus ditanggung keluarga, masyarakat dan negara, biaya yang dikeluarkan keluarga sangat besar, belum lagi biaya yang dikeluarkan untuk perawatan, negara mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk pemberantasan, penindakan dan rehabilitasi para korban penyalahgunaan narkoba.

Berbagai upaya dilakukan untuk memudahkan akses layanan terapi rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba yang belum terjangkau, deteksi dini, pengobatan dan treatment rehabilitasi lainnya segera dilakukan bagi korban penyalahgunaan narkoba yang bisa dilakukan melalui berbagai metode pendekatan terapi yang mampu menyentuh rasa dan perasaan para pengguna penyalahgunaan narkoba. Meningkatnya kecenderungan kekerasan telah menjadi perhatian besar selama beberapa tahun terakhir ini, terutama masyarakat yang tinggal di kota- kota besar. Di Indonesia semakin hari semakin banyak saja tindakan-tindakan yang berbau kejahatan bermunculan. Contohnya saja seperti kasus tawuran antar sekolah, pembegalan motor, pencurian, penjambretan, pemerkosaan, ada juga yang sengaja melakukan penganiayaan di jalan raya tanpa ada alasan yang

jelas. Kejadian-kejadian itu semakin membuat warga resah dan merasa tidak aman. Aksi kejahatan tersebut termasuk kedalam perilaku agresi.

Pengawasan dan pembatasan obat-obatan dan alkohol, tidak perlu diragukan lagi bahwa penyalahgunaan obat-obatan psikoaktif dan pengonsumsian minuman beralkohol secara berlebihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemunculan tingkah laku agresif. Oleh karena itu, pengawasan dan pembatasan yang ketat terhadap peredaran dan pemakaian obat-obatan psikoaktif dan minuman beralkohol merupakan tindakan yang tepat dan praktis bagi pengendalian agresi. Perilaku agresi merupakan bentuk kekerasan yang dapat menimbulkan korban jiwa dan merugikan orang lain dan diri sendiri. Perilaku agresi dapat juga dipahami sebagai suatu perilaku yang bertujuan untuk melukai orang lain baik secara verbal maupun non verbal, fisik maupun psikis, langsung ataupun tidak langsung.

Beberapa hal yang membuat kita senantiasa bisa merubah pola pikir maupun merubah perilaku-perilaku yang tidak terpuji dilihat dari sisi keagamaan yang sering kita dengar diantaranya adalah musik religi. Musik religi bermacam-macam variasinya ada yang paling pendek sampai yang sangat panjang dan religi itu sendiri merupakan rasa terimakasih kita kepada Rasulullah. musik merupakan suatu hal yang sangat familiar bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan seseorang tidak akan terlepas adanya unsur musik di dalamnya, namun itu juga tidak mutlak bagi semua orang mendengarkan musik di setiap harinya. Manusia mendengarkan musik hampir setiap waktu, hal ini dapat dimaklumi karena musik merupakan salah satu bahasa universal yang mudah dinikmati sekaligus menjadi media atau sarana untuk mempersiapkan jiwa.

Narkoba merupakan bahan kimia yang jika dikonsumsi akan memengaruhi fungsi dan dapat merusak tubuh terutama otak sehingga berakibat pada gangguan mental. Gangguan mental yang sering ditemukan adalah kecemasan. Upaya untuk mengatasi kecemasan pada pengguna narkoba bisa dilakukan

dengan pendekatan spiritual, salah satunya dengan mendengarkan musik Religi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas musik religi terhadap penurunan tingkat agresivitas pada pengguna Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah yang mengikuti program rehabilitasi.

Berdasarkan landasan teori di bab II serta data lapangan di bab III musik religi memiliki kemampuan untuk merespons suatu hal dan dapat digunakan sebagai terapi. Dalam sekejap, musik mampu menghibur jiwa. Musik membangkitkan dalam diri kita semangat untuk berdoa, belas kasih, dan kasih sayang. Semua jenis musik sebenarnya dapat digunakan sebagai terapi, seperti lagu relaksasi, lagu populer, maupun lagu atau musik klasik. Akan tetapi, yang paling dianjurkan adalah musik atau lagu dengan tempo sekitar 60 ketukan per menit yang bersifat rileks seperti jenis musik yang bernuansa Islami, religi atau rohani. perbuatan yang diterapkan pada pasien atau arahan yang konselor berikan kepada pasien merupakan sebuah bentuk upaya konselor untuk mendekati pasien kepada sang maha penyembah dan maha segala-Nya, upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kembali kepada sesama manusia tiada lagi yang maha pemberi sembuh kecuali Allah Subhanahu Wata'ala.

Sebagaimana yang dikutip oleh Eric Jensen, menyatakan bahwa musik dapat meningkatkan struktur molekuler dalam tubuh. Tubuh beresonansi pada sebuah gelombang panjang molekuler yang stabil, sedangkan musik memiliki frekuensinya sendiri yang dapat beresonansi ataupun berlawanan dengan ritme tubuh kita. Ketika keduanya beresonansi pada frekuensi yang sama, maka akan terasa selaras, dapat belajar dengan lebih baik, menjadi lebih sadar dan siaga. Efektivitas musik religi terhadap penurunan tingkat agresivitas pada pengguna Narkoba terapi musik religi pada kondisi lingkungan dan pikiran manusia memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Kondisi pribadi, yaitu kelainan yang dibawa sejak lahir baik fisik maupun psikis, lemahnya kontrol diri terhadap pengaruh lingkungan lambat laun bisa dikontrol seiring berjalannya waktu dengan terapi musik religi yang selalu

diberikan kepada para rehabilitas yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kurangnya dasar keagamaan.

2. Lingkungan keluarga, yaitu keluarga yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian, bagi mereka yang memiliki agresivitas pada pengguna narkoba ketika diberi terapi dengan musik religi perlu dibantu dengan psikoterapi jenis sugesti yang memberikan mereka jalan keluar sesuai dengan apa yang mereka alami sehingga mereka mencarinya dalam kelompok teman sebaya ataupun lingkungan keluarga yang harmonis di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah
3. Lingkungan masyarakat, yaitu lingkungan masyarakat yang sehat, dan pengawasan terhadap para agresivitas dengan musik religi dan pengaruh norma-norma baru yang ada di luar juga sangat mempengaruhi ke efektifitasan terhadap penurunan tingkat agresivitas pada pengguna Narkoba.

Proses yang dilakukan dalam menurunkan tingkat agresivitas pasien pengguna narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung tengah melalui terapi musik religi sebagai berikut:

1. Keteladanan

Sikap agresivitas pasien pengguna narkoba biasanya akan mencontoh dari para konselor dan petugas sosialnya. Pasien pengguna narkoba akan sangat cepat menangkap apabila yang dilihat oleh mereka. Konselor dan petugas sosial yang ada di Yayasan harus memberi contoh sikap, perilaku yang baik.

2. Terapi Musik Religi

Terapi musik religi yang di terapkan di Yayasan Srikandi dalam menurunkan tingkat agresivitas pasien pengguna narkoba. Ketika pasien dibiasakan untuk mendengarkan musik religi, maka akan tertanam

didalam dirinya nilai-nilai kerohanian keagamaan yang membuat dirinya damai.

3. Pemahaman

Setiap Pasien pengguna narkoba memiliki faktor dan aspek perkembangan yang berbeda-beda, maka seorang konselor harus memahami sikap setiap individu pasien dengan memperhatikan faktor tersebut, tujuannya agar pelaksanaan terapi musik religi bisa diterima dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasanya terdapat penurunan agresivitas pengguna narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah setelah diberikan treatment musik religi. Hal ini dapat dilihat dari agresifitas mantan pengguna narkoba pada Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah mengalami penurunan setelah diberi treatment yang berupa musik religi. Dalam pengertian sehari-hari terdapat banyak tingkah laku yang dikatakan sebagai tingkah laku agresif. Begitu juga bila bicara mengenai pengertian agresivitas. Pengertian agresivitas itu sendiri memiliki banyak makna. Menurut Berkowitz, agresivitas merupakan keinginan yang relatif melekat untuk menjadi agresif dalam berbagai situasi yang berbeda. Prosentase data Pre-test, menunjukkan tingkat agresivitas mantan pengguna narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah sebelum diberi treatment musik religi mantan pengguna narkoba yayasan srikandi memiliki tingkat agresivitas yang tinggi. Tingginya agresivitas mantan pengguna narkoba yayasan srikandi dikarenakan masih adanya pengaruh dari obat-obatan yang pernah mereka konsumsi dan pergaulan dengan orang – orang yang dahulu berada disekitar mereka dan melakukan perbuatan yang sama, serta rasa tertekan dalam diri mereka selama di dalam yayasan dikarenakan mereka menginginkan kebebasan sebelum

mereka berada dalam Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah .

B. Hambatan dan Solusi Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah dalam pelaksanaan terapi musik religi terhadap penurunan tingkat Agresivitas pada pengguna Narkoba

Peranan konselor tidak selamanya berjalan dengan baik dan lancar tanpa hambatan. Adapun yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan terapi musik religi terhadap penurunan tingkat Agresivitas pada pengguna narkoba di yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah dalam meningkatkan motivasi untuk pemulihan klien, diantaranya :

- a. Kondisi pribadi, yaitu kelainan yang dibawa sejak lahir baik fisik maupun psikis yang membuat lemahnya kontrol diri terhadap pengaruh lingkungan sehingga kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan Klien sulit untuk diajak berbicara karena sebelumnya klien mengkonsumsi Narkoba sehingga dirinya dapat terganggu baik dari segi fisik, mental, emosional dan kognitif menyebabkan klien menjadi down disitulah klien merasa tidak mau terbuka dan jujur terhadap konselor untuk mengungkap masalah yang tengah dihadapi sehingga malas mendengarkan musik religi karena dianggap tidak penting.
- b. Lingkungan keluarga, yaitu keluarga yang kurang memberi kasih sayang dan perhatian sehingga peran dari pihak keluarga ketika anaknya sudah berubah tetapi sikap orang tuanya yang tidak berubah dan masih sama (ko-dependen). Hal tersebut dapat menyulitkan klien untuk pulih ketika keluarga kurang mendukung kemungkinan dia bisa kembali lagi menggunakan narkoba.
- a. Lingkungan masyarakat, yaitu lingkungan masyarakat kurang sehat, keterbelakangan pendidikan, kurangnya pengawasan terhadap pengguna narkoba menjadi suatu penghambat pelaksanaan terapi musik religi terhadap penurunan tingkat agresivitas pada pengguna narkoba.

- b. Lingkungan Yayasan, yaitu kurangnya perhatian konselor, kurangnya fasilitas sebagai tempat penyaluran bakat dan minat pelaksanaan terapi musik religi terhadap penurunan tingkat Agresivitas pada pengguna narkoba di yayasan Srikandi Bandar Surabaya lampung Tengah.

Hal tersebut dapat menyulitkan klien untuk pulih ketika pribadi, keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung kemungkinan dia bisa kembali lagi menggunakan narkoba. Dari uraian diatas mengenai keadaan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan terapi musik religi terhadap penurunan tingkat Agresivitas pada pengguna narkoba di yayasan Srikandi Bandar Surabaya lampung Tengah dapat dijadikan sebagai evaluasi oleh pihak yayasan untuk meningkatkan motivasi secara relevan dan komprehensif.

Walaupun beberapa faktor yang menghambat respon emosional yang positif atau dari pengaruh terapi psikoreligius dengan musik religi berjalan mengalir dalam tubuh dan diterima oleh batang otak. Usaha penyembuhan dengan terapi musik religius serta keagamaan ini sangat tepat untuk orang yang mengalami gangguan mental atau jiwa, dan juga korban penyalahgunaan narkoba. Karena korban penyalahgunaan narkoba yang sakit bukan fisiknya saja akan tetapi mentalnya juga sakit. Karena itu terapi musik religi disertai dengan nilai keagamaan sangat tepat untuk para rehabilitas terhadap penurunan tingkat agresivitas pada pengguna Narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.

Perilaku agresi tersebut bisa diatasi melalui musik religi dan nilai keagamaan yang diterapkan setiap harinya terkait dengan terapi musik religi dalam menurunkan agresivitas pasien pengguna narkoba di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah mengenai proses pemberian terapi musik religi pasien pengguna narkoba. Dengan adanya musik religi sangat membantu kesembuhan pasien pengguna narkoba agar dapat mengetahui sikap dirinya dan berperilaku yang baik walaupun tidak semua pengguna narkoba terpengaruh dalam pelaksanaan

musik religi. Pasien pengguna narkoba belum memiliki kesadaran yang penuh, sehingga pasien pengguna narkoba terlebih dahulu diperintahkan oleh konselor atau petugas sosialnya.

Tidak lupa juga untuk selalu di rehabilitasi secara medis, secara sosial, dan kegiatan-kegiatan kerohanian lainnya untuk mempertebal mental pecandu agar semakin kuat mempertahankan niat untuk sembuh dari kecanduan, dan meningkatkan kemampuan dengan diadakannya kegiatan yang diisi oleh aktivitas positif di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah salah satunya adalah mengasah skill yang dimiliki oleh pecandu agar rasa tak enak karena tidak mengkonsumsi obat-obatan teralihkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa musik religi efektif dalam menurunkan tingkat agresivitas. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pasien di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah yaitu ketika mereka mendengar musik religi langsung tenang dan pasien mampu mengubah perilakunya.
2. Terdapat hambatan dalam pelaksanaan musik religi yaitu kondisi pribadi, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan yayasan. Sedangkan solusinya pihak konselor menanamkan ketegasan, kepedulian, dan kedisiplinan untuk pasien pengguna narkoba

B. Rekomendasi

1. Bagi para pengurus dan pengguna narkoba di yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah, hendaknya menerapkan treatment musik religi secara rutin, karena musik religi selain dapat membantu menurunkan tingkat agresivitas juga mampu membuat perilaku orang yang mendengarkan menjadi lebih baik. Dikarenakan lirik-lirik dalam musik religi yang mengandung nilai-nilai keTuhanan serta norma-norma dalam kehidupan yang mampu membantu kita bisa berperilaku lebih baik dan lebih dekat kepada sang pencipta. Hal ini juga dapat membantu para pengguna narkoba untuk bersikap lebih baik setelah mereka keluar dari tempat rehab dan berbaur dengan masyarakat lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam lagi untuk menguatkan hasil dari penelitian ini sehingga mampu untuk melahirkan sebuah teori baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, wawancara dengan konselor Yayasan Srikandi (Lampung Tengah 17 September 2022).
- Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik; Sebuah Pembelaan Musik Sufi* oleh Ahmad alGhazali, (Yogyakarta : Gama Media 2003).
- Andi Riswandi B.P, “Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMK N 2 Palangkaraya TP. 2014/2015”, (Universitas Muhammadiyah 2015).
- Artikel dari Departemen Sosial RI www.depsos.go.id. 20 Oktober 2019.
- Barbara Krahe, *The Social Psychology of Aggression. Perilaku agresif*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar offset 2005).
- Buss & Perry, The generalizability of the Buss-Perry Aggression Questionnaire.(Published online in wiley interscience., International journal of methods in psychiatric research 2007).
- Darmo Budi Suseno, *Lantunan Shalawat+Nasyid Untuk Kesehatan dan Melejitkan IQ, EQ, SQ*, (Yogyakarta: media insane).
- Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang : UMM press 2009).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1996).
- Dewi Iriani, *Kejahatan Narkoba : Penanggulangan, Pencegahan dan Penerapan Hukuman Mati*, (Jurnal Islamica Desember 2015).
- Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta : Best Publisher 2009).
- Djohan, *Terapi Musik ; Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Galang Press 2006).
- Dokumentasi, *Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah*,

(Sabtu 17 September 2022).

Don Campbell, *Efek Mozart*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2001).

Dr. Ulber Silalahi, MA, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, 2012).

E. Koeswara, *Agresi Manusia*, (Bandung : PT. Eresco 1998).

Eric Jensen, *Brain Base Learning; Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak, Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan*, terj. Narulita Yusron, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2008).

FD, wawancara dengan salah satu pasien pengguna narkoba di Yayasan Srikandi (Lampung Tengah 19 September 2022).

Garry Ardiyansyah, “*Pengaruh Musik Klasik dan Murotal Terhadap Penurunan Tingkat Stress Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta*”, Skripsi, (Surakarta : Prodi S1 Fisioterapi fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah 2014).

Gilza Azzahra Lukman1 , Anisa Putri Alifah2 , Almira Divarianti3 , Sahadi Humaedi4, *KASUS NARKOBA DI INDONESIA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA DI KALANGAN REMAJA*, (Vol 2 No 3 Desember 2021).

Hapsari Dian Pratiwi, Nina Zulida Situmorang, Yuzarion, *Gambaran Agresivitas Remaja*, Agustus 2019

Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika), <http://www.saibumi.com/artikel-66854-kapolda-lampung-hasil-begal-buat-kebutuhan-narkoba.html>, diunduh

Indriyana R. Diani & Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi; Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*, (Jakarta: PT Gramedia 2010).

Indriyana R. Diani & Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi; Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*, (Jakarta:

PT Gramedia 2010).

Indriyana R. Diani & Indri Guli, Op.cit XIII.

J.P. Chaplin, Kamus lengkap psikologi, (Jakarta : Raja grafindo persada 2005).

John. M. Echols dan Hasan Syadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1990).

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Leonard Berkowitz, Agresi 1 Sebab dan Akibatnya, terj. Hartanti woro (Jakarta : Pustaka Binaman persindo 1995).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya 2005).

MH Khalifah, “ *Subjek penelitian Kualitattif*,” (Universitas Negeri Malang 2015).

Mohammad Arif Sentana, Intan Dewi Kumala, *Agresivitas dan Kontrol Diri Pada Remaja di Banda Aceh*, Jurnal Sains Psikologi, jilid 6, no. 2, November 2017.

Muhaimin, et al., *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta : Kencana 2005).

Muhammad Sakdullah, “*Pengaruh Terapi SEFT (SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TEHNIQUE) Dalam Menurunkan Agresivitas siswa MA Darul Ulum Ngaliyan Semarang*”, Skripsi, (Semarang : Prodi S1 Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongom Semarang 2013).

Muhammad Yusuf Fadil, “*Pengaruh Musik sholawat Terhadap Konsetrasi Siswa MTS. Hasan Kafrawi 02 Pancur Jepara Tahun Ajaran 2015/2016*”, Skripsi,(Semarang : prodi S1 Tasawuf dan Psikoterapi fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo 2015).

Niswati Khoiriyah, Syahrul Syah Sinaga, *Pemanfaatan Pemutaran*

Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena SkinCare di Kota Surakarta, Jurnal Seni Musik, (Vol. 6 No. 2 Desember 2017).

Observasi, 19 November 2021, di Yayasan Srikandi Bandar Surabaya Lampung Tengah.

Reni Susanti, “*Konseling Islami Terhadap Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta*” Skripsi, (Yogyakarta : Prodi S1 Bimbingan dan Konseling Islam fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2011).

Rizem Aizid, *Sehat dan Cerdas Dengan Terapi Musik*, (Yogyakarta: Laksana 2011).

RS, wawancara dengan salah satu pasien pengguna narkoba di Yayasan Srikandi (Lampung Tengah 19 September 2022).

Stepen Franzoi, *Social Pshycology*, (Boston : library of Cataloging 2003).

Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung:Alfabeta 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2009).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2010).

Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Bumi Aksara : Jakarta 2013).

Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pt. Indah 1995).

Syahril Badrin, *Narkoba Ancaman Generasi Muda*, (Kaltim : Puspitasari 2008).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus*

Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka cet. III 1990).

Wawancara dengan ibu Ismiyati selaku pemilik Yayasan Srikandi Bandar Surabaya (Lampung Tengah 3 Desember 2021).

WH, wawancara dengan salah satu pasien pengguna narkoba di Yayasan Srikandi (Lampung Tengah 19 September 2022).

Yusuf Qardhawi, Fiqh Musik dan Lagu, (Bandung : Mujahid Press 2002).